

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
MAQASHID SYARIAH
(Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Eilien Nyssa Lismiarani

NIM : 1805046041

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PENGESAHAN

Nama : Eilien Nyssa Lismiarani
NIM : 1805046041
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara Periode 2016-2020)

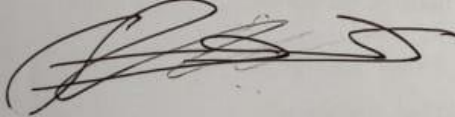
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

20 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

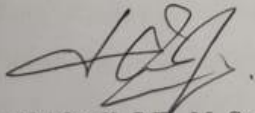
Semarang, 26 Juni 2022

Ketua Sidang



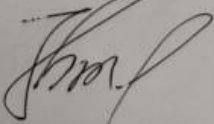
Dwi Swasana Ramadhan, M. SEI.
NIP. 19940303 201903 1 014

Penguji Utama I



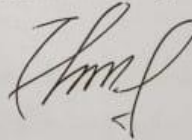
Arif Afendi, S.E., M. Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

Pembimbing I



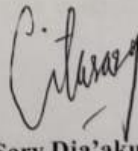
Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

Sekretaris Sidang



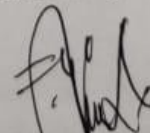
Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

Penguji Utama II



Cita Sary Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.E.I.
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing II



Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 19910316 201903 2 018



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri. Eilien Nyssa Lismiarani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

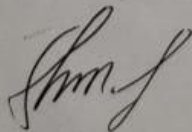
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Eilien Nyssa Lismiarani
NIM : 1805046041
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara Periode 2016-2020)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

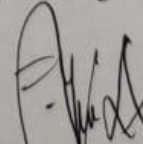


Warno, SE., M.Si.

NIP. 19830721 201503 1 002

Semarang, 13 Juni 2022

Pembimbing II



Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 19910316 201903 2 018

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang ditunggu-tunggu syafa'at kepada seluruh umat-Nya di yaumul akhir kelak. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sulistijanto dan Ibu Suparmi yang senantiasa selalu mencurahkan doa, motivasi, semangat, dan bimbingan yang tak terbatas.
2. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Eilien Nyssa Lismiarani

Nim : 1805046041

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan pada penelitian sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2022

Deklarasi

Eilien Nyssa Lismiarani

1805046041

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misal (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf 'al', terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-samā'a*).

6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru`yah*) dan (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (dewan direksi dan dewan pengawas syariah) terhadap kinerja *maqashid syariah* (studi pada perbankan syariah di Asia Tenggara pada tahun 2016-2020). Pengukuran kinerja keuangan berdasar prinsip syariah dapat diukur dengan *maqasid syariah*. Pengukuran kinerja keuangan berdasar syariah perlu dilaksanakan agar para pemangku kepentingan dan masyarakat dapat melihat kinerja yang dihasilkan. Sehingga prespektif *stakeholder* dan masyarakat mengenai bank syariah ditinjau dari prinsip yang sejalan dengan kaidah Islam secara benar. Dalam memenuhi kinerja *maqashid syariah* maka, diperlukan *good corporate governance*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Asia Tenggara. Sampel data yang digunakan oleh peneliti adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Alliance Islamic Bank Berhard, CIMB Islamic Bank Berhard, OCBC Al-Amin Bank Berhard, Bank Islam Brunei Darussalam Berhard, dan RHB Islamic Bank Berhard. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan pada tahun 2016-2020. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 12* untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil dari penelitian ini secara parsial adalah *good corporate governance* dengan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja *maqashid syariah* dan dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hasil uji koefisien menunjukkan bahwa variabel bebas *good corporate governance* dan mempengaruhi variabel terikat kinerja *maqashid syariah* sebesar 74% sedangkan 26% dijelaskan oleh faktor lain selain *good corporate governance* dan kinerja *maqashid syariah*.

Kata Kunci : *good corporate governance*, dewan direksi, dewan pengawas syariah, kinerja *maqashid syariah*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance (board of directors and supervisory board of sharia) on the performance of maqashid sharia (study on sharia banking in Southeast Asia in 2016-2020). Measurement of financial performance based on sharia principles can be measured by maqasid sharia. Measurement of financial performance based on sharia needs to be carried out so that stakeholders and the public can see the resulting performance. So that the perspective of stakeholders and the public regarding Islamic banking is viewed from the principles that are in line with Islamic principles correctly. In fulfilling the performance of maqashid sharia, good corporate governance is needed.

This research uses quantitative methods. The population of this study is Islamic Commercial Banks in Southeast Asia. The data samples used by the researchers were Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Alliance Islamic Bank Berhard, CIMB Islamic Bank Berhard, OCBC Al-Amin Bank Berhard, Islamic Bank Brunei Darussalam Berhard, and RHB Islamic Bank Berhard. The data used is secondary data derived from the annual report in 2016-2020. The method used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 12 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another.

The results of this research are partially good corporate governance with the size of the board of directors has no effect on the performance of maqashid sharia and the sharia supervisory board has an influence on the performance of maqashid sharia. The coefficient test results show that the independent variable is good corporate governance and the dependent variable affects the performance of maqashid sharia by 74% while 26% is explained by factors other than good corporate governance and the performance of maqashid sharia.

Keywords: good corporate governance, board of directors, sharia supervisory board, sharia maqashid performance.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dari mulai periode perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berjasa dalam hidup penulis dan dalam penyusunan skripsi ini kepada pihak-pihak berikut:

1. Allah SWT, yang selalu mencurahkan nikmat dan karunia-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini hingga pada penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAi selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan Warno, S.E., M.Si. SAS selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang senantiasa sabar dalam membimbing dan menghadapi problematika penulisan skripsi ini.
4. Warno, S.E., M.Si. selaku dosen wali dan dosen pembimbing I serta Firdha Rahmiyanti, M.A selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh dosen program studi Akuntansi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.

7. Kedua orang tua dan kakak tercinta, Bapak Sulistijanto dan Ibu Suparmi serta Rando Muhammad Tiodopa. Terimakasih yang tak terhingga atas segala ridho, doa, kerja keras, bimbingan, nasihat, perhatian, semangat, dan dukungannya yang selalu kalian berikan kepada saya, hingga saya mampu menyelesaikan seluruh tanggung jawab ini.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan, teman-teman AKS A dan semua teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya sangat berterimakasih atas semangat yang telah diberikan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
9. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for beliving in me, I wanna thank me for doing all, this hard work, I want thank me for having no days off, I want thank me for never quitting, I want thank me for just being me at all times.*

Penulisan tugas akhir skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya. Namun, saya menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Semoga amal dan kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT.

Semarang, 13 Juni 2022

Eilien Nyssa Lismiarani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan Sistematika.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
2.1 KerangkaTeori	9
2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....	9
2.2 Kajian Variabel Penelitian	11
2.2.1 Perbankan Syariah.....	11
2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.2.3 Kinerja Keuangan.....	34
2.2.4 <i>Maqashid Syariah</i>	37
2.3 Penelitian Terdahulu.....	43
2.4 Kerangka Pemikiran	50
2.5 Pengembangan Hipotests	50
3.5.1 Hubungan Dewan Direksi dan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	50

3.5.2 Hubungan Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	52
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	54
3.3 Populasi dan Sampel.....	54
3.4 Pengukuran Variabel.....	55
3.4.1 Variabel Independen (X).....	55
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Metode Analisis Data.....	61
3.7 Analisis Statistik Deskriptif	62
3.8 Penentuan Model Estimasi.....	63
3.8.1 <i>Common Effect Model</i>	63
3.8.2 <i>Fixed Effect Model</i>	63
3.8.3 <i>Random Effect Model</i>	63
3.9 Analisis Data.....	64
3.9.1 Uji <i>Chow</i>	64
3.9.2 Uji <i>Hausman</i>	64
3.9.3 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	65
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.10.1 Uji Normalitas	65
3.10.2 Uji Multikolinearitas	65
3.10.3 Uji Autokorelasi	66
3.10.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
3.11 Analisis Regresi Linear Berganda	67
3.11.1 Koefisien Determinasi R^2	67
3.11.2 Uji Sigifikan Simultan (Uji F Statistik).....	68
3.11.3 Uji Sigifikan Parsial (Uji t Statistik)	68
BAB IV PEMBAHASAN	70
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	70

4.2 Analisis Data.....	71
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	72
4.2.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	76
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	78
4.2.5 Analisis Regresi Linear Data Panel.....	82
4.3 Pembahasan	85
4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	85
4.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah</i>	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Islamic Finance Index (IFCI) Ranks for 2018-2020</i>	2
Tabel 2. 1 Rasio Pengukur Kinerja <i>Maqasid Syariah</i>	42
Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 Model Pengukuran <i>Maqashid Syariah</i>	56
Tabel 3. 2 Pembobotan <i>Maqashid Syariah</i>	58
Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel.....	70
Tabel 4. 2 Tabel Sampel Perusahaan	71
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 4 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	73
Tabel 4. 5 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Fixed</i>	74
Tabel 4. 6 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Chow</i>	77
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Hausman</i>	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted <i>R2</i>	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan.....	83
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas - Jarque-Bera.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia memiliki fokus pada pertumbuhan ekonomi. Industri keuangan kini dinilai mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Kegiatan perbankan dapat mendorong mobilisasi tabungan, meningkatkan efisiensi keuangan, dan mendorong inovasi teknologi yang dapat menjadikan bisnis yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Perbankan berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian negara karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pengguna modal.¹ Dengan munculnya industri keuangan perbankan syariah, sektor perbankan meningkat. Nilai pertumbuhan aset dan pangsa pasar dapat digunakan untuk menilai pesatnya pertumbuhan perbankan dalam bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang terletak pada pencarian laba. Sedangkan perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang menjadikan hal yang membedakan antara transaksi di industri keuangan syariah dengan transaksi industri konvensional.

Bank syariah memainkan peran penting dalam pengembangan sektor *real estate*. Hal ini disebabkan karena bank syariah berfungsi dengan konsep ta'awun (tolong menolong dan bekerjasama dalam masyarakat untuk kebaikan dan kemaslahatan). Untuk menghilangkan praktik bunga, bank syariah berperan dalam bagi hasil. Bank syariah bertanggung jawab dalam menempatkan aset dan uang sebagai objek daripada sebagai alat untuk mendapatkan pendapatan. Bank syariah membantu masyarakat mengembangkan aset atau uang dengan melibatkan kegiatan produktif (sektor riil).

Perkembangan perbankan syariah di ASEAN memiliki ciri khas tersendiri. Pangsa pasar perusahaan menempatkan sekitar 4,8 persen dari keseluruhan sektor perbankan di negara ini. Sejak pemberlakuan Undang-Undang Nomor 21

¹ Yuliani, "Aktivitas Operasional Bank Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Faktor Risiko Sebagai Pemediasi," *In: Seminar Nasional Asosiasi Ilmuwan Manajemen Indonesia (Aimi)* (2013): 1.

tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008, Indonesia telah memiliki perbankan syariah. Pada tahun 1963, pemerintah Malaysia mendirikan Tabung Haji Malaysia, yang dipandang sebagai model pengembangan keuangan Islam. Hukum Perbankan Islam menjadi dasar pendirian Bank Islam Malaysia pada tahun 1983 (IBA 1983). Negara Malaysia menyumbang sekitar 26% dari total aset perbankan.² Perbankan syariah juga berkembang di Brunei Darussalam, Filipina, dan Thailand, serta di negara-negara ASEAN lainnya dengan perbankan dan sistem keuangan Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia dan Musfirah (2017), perbankan syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan kekayaan global secara keseluruhan, terutama di Asia Tenggara. Perbankan syariah di Asia Tenggara memiliki persentase total 22,4 persen pada tahun 2015 menurut *Islamic Financial Service Industry Stability Report*. Setelah negara-negara anggota GCC (*Gulf Cooperation Council*) dengan 37,6% dan negara-negara MENA (*Middle East and North Africa*) dengan 34,4 persen, Asia Tenggara menempati urutan ketiga sebagai penyumbang aset perbankan syariah terbesar. Indonesia meraih 81,93 pada *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2019* dalam *Global Islamic Financial Report (GIFR)*.³

Tabel 1.1

Islamic Finance Index (IFCI) Ranks for 2016-2020

Rank	2016	2017	2018	2019	2020
1	Malaysia	Malaysia	Malaysia	Indonesia	Malaysia
2	Iran	Iran	Iran	Malaysia	Indonesia
3	Saudi Arabia	Saudi Arabia	Saudi Arabia	Iran	Iran

² Mohammad Yudhi Ramadhani Chemala, M. Faisal Abdullah, And Sri Budi Cantika, "Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam)," *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)* 3, No. 1 (2019): 1.

³ Evi Mutia And Nastha Musfirah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach As Performance Measurement Of Sharia Banking In Southeast Asia)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, No. 2 (2017): 181–201, www.ey.com.

4	United Arab Emirates	United Arab Emirates	United Arab Emirates	Saudi Arabia	Saudi Arabia
5	Kuwait	Kuwait	Kuwait	Sudan	Sudan
6	Indonesia	Pakistan	Indonesia	Brunei Darussalam	Pakistan
7	Qatar	Indonesia	Pakistan	United Arab Emirates	Brunei Darussalam
8	Bahrain	Bahrain	Bahrain	Bangladesh	United Arab Emirates
9	Pakistan	Qatar	Qatar	Kuwait	Bangladesh
10	Bangladesh	Bangladesh	Bangladesh	Pakistan	Kuwait

Sumber : *Global Islamic Finance Report 2018-2020*⁴

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan syariah, semakin penting pula bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya untuk menilai kinerja bank dalam rangka menjaga kepercayaan publik. Aktivitas perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah dapat diukur dengan menggunakan Maqashid Syariah Index, *Islamic Index*, atau teknik pengukuran lainnya seperti CAMEL (*Modal, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) dan EVA (*Economic Value Added*). Dalam bank syariah, penting untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sehingga para pemangku kepentingan dan masyarakat puas dengan hasil kinerja suatu perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi *stakeholders* dan masyarakat terhadap bank syariah yang dapat dibandingkan dengan prinsip dan aktivitasnya.⁵

Bank syariah menjalankan perannya sebagai penyedia jasa keuangan, mengkaji tujuan bank syariah sesuai dengan *maqashid syariah*. Dalam

⁴ DDCAP Group, "Islamic Finance Country Index 2019," *Global Islamic Finance Report 2019* (2019): 49–78.

⁵ Nur Hapipah, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017)," *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019): 25.

perbankan syariah, tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang sesuai dengan tujuan awal pendirian bank syariah. Jika penilaian kinerja perbankan syariah dinilai menggunakan parameter yang sama dengan perbankan konvensional, maka dapat memunculkan nilai-nilai yang tidak sesuai. Karena perbankan syariah memiliki cakupan pengukuran yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena syariah Islam memiliki tujuan syariah, maka operasi keuangan Islam harus mengikuti syariah Islam (*maqashid syariah*). Sehingga penilaian kinerja perbankan syariah lebih tepat ketika diturunkan menjadi *maqashid syariah* untuk menentukan pencapaian tujuan. Dalam penelitian Muhammad dan Razak (2008) mengembangkan Maqashid Shariah Index (MSI) mengacu pada teori *maqashid syariah* Abu Zahrah (1997). MSI mencakup tiga komponen utama yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), penegakan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan kesejahteraan masyarakat (*Iqamah al-Adl*).

Untuk memenuhi tujuan *maqashid syariah*, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Penerapan GCG Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Badan Usaha Syariah merupakan ciri penerapan GCG. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia ini juga merupakan persyaratan dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Pasal 34 (1) yang menyatakan bahwa bank syariah dan UUS wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan keadilan dalam bertransaksi. Bank Indonesia mendorong manajemen bank syariah untuk mengikuti prinsip-prinsip GCG dalam rangka mengembangkan bank syariah yang stabil secara finansial dan sesuai dengan tujuan syariah Islam. Negara Malaysia, GCG ditandai dengan (*The Malaysian Code on Corporate Governance*), yang bersifat sukarela tetapi mengharuskan emiten atau perusahaan untuk mempublikasikan praktik tata kelola perusahaan dan penjelasan pelanggaran dari kode tersebut dalam laporan tahunan suatu

perusahaan.⁶

Penerapan *good corporate governance*, khususnya dewan komisaris, direksi, dan dewan pengawas syariah, juga berperan dalam mengatur kepatuhan syariah suatu bank syariah. Dewan direksi adalah badan tata kelola perusahaan utama yang bertugas menjaga kepentingan pemangku kepentingan perusahaan dengan memandu operasi dan membantu pengambilan keputusan, sedangkan dewan pengawas syariah bertugas mendorong bank untuk selalu menegakkan prinsip Islam dan memastikan bahwa bank syariah beroperasi tidak melanggar syariah Islam. Menurut Othman et al., (2012) dewan direksi dan dewan pengawas syariah harus berkerja sama untuk mengurangi risiko syariah dan meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan islam. Dengan demikian, operasi bank dikendalikan oleh oleh dewan pengawas syariah dan direksi.⁷

Perbankan syariah memiliki sudut pandang terhadap *good corporate governance* yang mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Dalam hal ini, menjadikan berbeda dengan dengan konsep GCG konvensional. Konsep GCG konvensional adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Sedangkan dalam konsep '*adalah* (keadilan), *mas'uliyah* (pertanggungjawaban), *tabligh* (keterbukaan), *shiddiq* (kejujuran) adalah nilai-nilai yang dibawa melalui *good corporate governance*. Menurut Muqorobin (2011), dasar-dasar tata kelola perusahaan yang baik dalam islam adalah tauhid, ketakwaan, ridha, keadilan, dan kemaslahatan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Antonio yang membandingkan kinerja bank syariah di Yordania dan Indonesia menggunakan *maqashid syariah*, hasil perbankan syariah di Indonesia mengungguli perbankan syariah di Yordania. Dalam penelitian tahun 2015 berjudul "*Good Corporate Governance dengan Ukuran Kinerja Maqashid*

⁶ Cindy Dian Nurtania, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Malaysia (KLSE)," *Skripsi Batam:UIB Repository* (2016): 3, .

⁷ Majdi A. Quttainah, Liang Song, and Qiang Wu, "Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management?," *Journal of International Financial Management and Accounting* 24, no. 3 (2013): 203–233.

⁸ Rezki Astuti Soraya, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah Di Indonesia," *Skripsi Universitas Hasanudin Makassar* (2012): 15.

Syariah”, Kholid dan Bahtiar menemukan bahwa variabel yang digunakan adalah *corporate governance* yang diukur dengan jumlah anggota dewan pengawas, jumlah anggota dewan pengawas syariah, dan jumlah anggota komite audit dengan *maqashid syariah* yang merupakan instrumen pengukuran untuk menentukan kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian Kholid dan Bahtiar adalah bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia, jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah dan jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah. Sedangkan penelitian Iftikar Arif Yur “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dana Syirkah Temporer, dan Profitabilitas terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* Bank Umum Syariah Di Indonesia” menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. GCG dalam penelitian ini mencakup dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan komite audit.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017” oleh Ridwansyah. Menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan pengawas syariah, merangkap jabatan direksi syariah, dan komite audit memiliki pengaruh pada *maqashid syariah*, namun dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, Fajaridah Ayuningsih yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Indeks *Maqashid Syariah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018”. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja *maqashid syariah* dipengaruhi oleh rapat dewan komisaris, komisaris independen, dewan syariah, merangkap jabatan dewan syariah, komite audit, dan rapat komite audit.

Peneliti menemukan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada variabel independen yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Direksi dan dewan pengawas syariah merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Perbedaan kedua terletak pada studi kasus. Sebagian besar penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada studi kasus

perbankan syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus perbankan syariah di Asia Tenggara. *Good corporate governance* sebagai perantara *maqashid syariah* untuk mendapatkan tujuan utama perbankan syariah. Dari penjelasan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “**Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Maqashid Syariah dengan Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka ditemukanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara ?
2. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui bagaimana dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan mengenai *good corporate governance* yang dapat berpengaruh pada *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara, karena dalam operasionalnya, perbankan syariah dapat

menerapkan *good corporate governance* dan menerapkan prinsip-prinsip Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan bahan penilaian dan referensi bagi otoritas terkait, terutama dari negara yang bersangkutan, dalam rangka meningkatkan penerapan *good corporate governance* dan pencapaian nilai-nilai *maqashid syariah* demi mewujudkan perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Sistematika

Penulisan sistematika untuk menyusun skripsi ini dilakukan dengan menulis lima bab, yang masing-masing disusun secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara satu bab dan bab berikutnya. Bab-bab tersebut antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diolah dan membuktikan hipotesis penilaian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan atau analisis yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya dan berisi saran untuk pihak-pihak tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory ialah teori berdasar *Stakeholder Theory* yang dibuat R. Edward Freeman tahun 1983. Teori ini telah digabungkan pada kualitas Islam guna membuat hipotesis transdental juga lebih humanis. Seperti yang ditunjukkan oleh Triyuwono (2007) *Shariah Enterprise Theory* ialah hipotesis yang merasakan kewajiban guna pemilik organisasi serta untuk mitra yang lebih luas.⁹ Ide *Shariah Enterprise Theory* dengan praktis setara pada *stakeholders theory*. Dalam dua hipotesis ini, mempersepsikan adanya *stakeholder* sebagai pemegang kepentingan. Dalam teori ini kesejahteraan tidak hanya direncanakan untuk pemilik modal tapi juga untuk kepentingan semua *stakeholder* (manusia).

Shariah Enterprise Theory tidak hanya menyangkut kepentingan individu (investor), tetapi juga berbagai pihak lainnya. Dengan demikian, SET memiliki kepedulian yang luas bagi *stakeholder*, termasuk Allah, manusia, juga alam. Pihak yang paling utama ialah Allah SWT. Berdasar perintah di Al-Qur'an guna mengikuti *hablum minallah, hablum minannas, hablum min alam*. Allah SWT merupakan tujuan utama juga pemberi amanah dalam *Shariah Enterprise Theory*, *stakeholder* hanya diberi kewajiban guna memanfaatkan juga mengawasinya berdasar amanah.¹⁰ Di firman Allah Q.S. Al Araf : 128

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ
لِلْمُتَّقِينَ

⁹ I Triyuwono, "Mengangkat Sing Liyan Untuk Formilasi Nilai Tambah Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2, no. 2 (2008): 188.

¹⁰ Sudirman and M. Wahyuddin Abdullah, "Shariah Enterprise Theory (SET) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *Ijtihad* 15, no. 2 (2021): 244.

Terjemahan

“Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hambaNya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa".¹¹

Allah SWT sebagai *stakeholder* yang dapat mendorong akan sadar terhadap ketuhanan sebagai penghubung antara pengguna dengan perilaku pengguna. Hal ini agar perlakuan syariah masih dijalankan dan terjamin. Tuhan menjadi tujuan keberadaan manusia. Pada tingkat fundamental, amanah atau kepercayaan ialah sifat mutlak pada SET. Sumber daya yang dimiliki *stakeholder* merupakan titah dari Allah SWT yang telah mengikat kewajiban guna melibatkannya dengan cara dan tujuan yang ditetapkan.¹²

Pada *Shariah Enterprise Theory*, manusia menjadi *stakeholder* berikutnya. Orang-orang dibedakan menjadi dua kelompok, khususnya *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Stakeholders* langsung adalah pihak yang langsung manfaat bagi perusahaan, sehingga mereka mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sedangkan, *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak menambah kontribusi (baik secara moneter juga non-moneter), namun secara syariah mereka merupakan pihak yang berhak mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan tersebut.¹³

¹¹ <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-128>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 10.26.

¹² M Decha Pratama, “Pengaruh Syariah Enterprise Theory Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud Pada Bank Umum Syariah,” *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang* (2021): 20.

¹³ syuhada Mansur, “Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus S Pada Laporan Tahunan Pt Bank Syariah Mandiri,” *Skripsi Universitas Hasanudin Makassar* (2012): 30.

Shariah Enterprise Theory golongan terakhir adalah alam. Alam ialah pihak yang menambah eksistensi suatu perusahaan. Struktur suatu perusahaan dibangun di bumi ini dan diproduksi menggunakan bahan mentah dari alam. Bagaimanapun, alam mendistribusikan kesejahteraan dari perusahaan sebagai uang tunai. Jenis distribusi kesejahteraan berupa bentuk kepedulian perusahaan kepada pelestarian alam dan juga antisipasi pencemaran.

Shariah Enterprise Theory dilandasi pada alasan bahwasanya manusia merupakan khilafah yang mengemban misi untuk membuat dan mendistribusikan kesejahteraan untuk semua manusia dan alam. Alasan ini mendesak *Shariah Enterprise Theory* guna memahami nilai kesetaraan bagi manusia dan lingkungan. *Shariah Enterprise Theory* akan membawa keuntungan bagi investor, masyarakat dan alam. Hal ini sesuai dengan gagasan *maqashid syariah* yang berpikir tentang kemaslahatan umat, lingkungan dan berlaku guna kesejahteraan manusia itu sendiri.¹⁴

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Perbankan Syariah

2.2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau *banca* yang berarti bangku. Selama masa Renaisans, para pialang di Florence melakukan pertukaran dengan mencari tempat di meja. Bisnis keuangan itu sendiri baru dimulai pada periode Babilonia, namun sekitar saat itu bank baru saja diisi sebagai tempat untuk memperdagangkan uang

¹⁴ Sri Ujjana Putri, "Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory Untuk Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat Di Makassar," *Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 192.

tunai.¹⁵ Bank merupakan entitas yang mengumpulkan aset dari masyarakat, pada akhirnya, bank adalah perantara keuangan. Di Al-Quran istilah bank tidak diartikan secara tegas. Bank dicirikan sebagai sesuatu yang memiliki struktur, fungsi, manajemen, hak dan komitmen yang telah digambarkan seperti zakat. Kekayaan perang, shadaqah, perdagangan dan sumber daya berperan sebagai kegiatan perekonomian.¹⁶ Pada literatur lainnya, bank syariah akan menjadi bank yang dalam pelaksanaannya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya yang memberi dan menggunakan imbalan berdasarkan standar syariah.¹⁷

Dalam perkembangannya, bank-bank syariah tidak hanya didirikan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi juga oleh bank-bank dan negara-negara non muslim dengan mendirikan unit khusus di bank tersebut untuk melayani nasabah yang membutuhkan perbankan secara jelas dari standar syariah. Sebagian besar negara Islam telah menetapkan bank yang bekerja sesuai dengan standar syariah, yang tidak dapat ditolak lebih produktif untuk bersaing dengan bank konvensional yang ada. Masyarakat lebih yakin dan percaya dalam menempatkan modalnya di bank syariah. Mereka mulai meninggalkan standar bank yang menanggung premi, dengan beralih menggunakan aturan bank bebas bunga pada lembaga keuangannya. Perbankan syariah tidak hanya berkembang di negara-negara Islam yang terletak di Timur Tengah. Asia Tenggara dengan beberapa negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam tentunya telah menjadi kekhawatiran global terkait dengan perkembangan uang Islam. Kemajuan pesat juga telah membuat Asia Tenggara menjadi bagian penting dari uang Islam dunia.

Bank syariah ialah bank yang bekerja berdasarkan pedoman bagi

¹⁵ Jamin Ginting, *Pengertian Dan Sejarah Perbankan Di Indonesia, Hukum Perbankan Dan Tindak Pidana Pencucian Uang*, 2017.

¹⁶ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonomi, 2004).

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*, 2013.

hasil, yang memberikan kerangka keuangan pilihan yang secara umum berguna bagi masyarakat dan bank, dan berfokus pada bagian keadilan dalam bertransaksi, mengutamakan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan Latumaerissa (2011).¹⁸ Bank syariah pada menawarkan pelayanan yang sama dengan bank konvensional, namun perbedaannya terletak pada bank syariah menawarkan fungsi yang terikat pada standar syariah. Standar yang digunakan oleh bank syariah yaitu dengan melarang riba atau bunga, membatasi gharar (ketidakpastian). Selain itu bank syariah berpusat pada operasional yang halal dan mengutamakan keadilan dan tujuan keagamaan.

Dari definisi bank di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bank sebagai organisasi moneter yang menawarkan jenis dan produk keuangan untuk membantu orang yang kurang beruntung. Bank juga merupakan jenis lembaga keuangan yang karakteristik tertentu, meski lembaga keuangan banyak yang tidak berbentuk bank. Namun demikian, masyarakat lebih mempercayai bank daripada lembaga keuangan lain.

2.2.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah

Guna menjalani operasionalnya perbankan syariah haruslah berdasar prinsip islam. Terdapat ayat dan hadist yang menjadi landasan pelarangan riba di operasional perbankan syariah:

a. Q.S. Al-Imran Ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan

“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah

¹⁸ Mahatir Ilham Muhamad, 'Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Asia Tenggara Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)', *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, 14.

supaya kamu mendapat keberuntungan”.¹⁹

b. Q.S. Al-Baqarah Ayat 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”. Dari penjelasan ayat tersebut menegaskan kepada hamba Allah yang bertaqwa untuk meninggalkan riba”.²⁰

c. Hadist

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Terjemahan

“Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda “Mereka itu semua sama”. (Shahih Muslim no. 2995, kitab AlMasaqqah)”.²¹

2.2.1.3 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuanan yang menyelesaikan tugasnya menjadi penghubung antar pemilik modal dan pengusaha. Dengan demikian, kehadiran bank syariah dianggap berperan penting pada perkembangan ekonomi. Tujuan lembaga keuangan syariah sebagai berikut:²²

- a. Mengkoordinir aktifitas keuangan individu untuk bermuamalah dalam Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, sehingga terbebas dari perbuatan riba atau berbagai

¹⁹ <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-130>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 10.33.

²⁰ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-278>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 10.36.

²¹ <https://www.hadits.id/hadits/muslim/2995>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 14.18.

²² Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

macam lembaga perdagangan yang memiliki unsur gharar dimana jenis usaha tersebut diharamkan dalam Islam, namun di samping itu berdampak buruk pada ekonomi individu.

- b. Melakukan pemerataan di bidang keuangan, dengan cara menyebarkan pembayaran melalui kegiatan usaha, dengan tujuan agar tidak ada jurang pemisah yang sangat besar antara pemilik modal dengan masyarakat yang membutuhkan modal.
- c. Meningkatkan mutu hidup umat, dengan membuka jalan untuk kesempatan berusaha yang lebih tinggi, khususnya bagi masyarakat miskin, yang dikoordinasikan pada aktivitas bisnis yang bermanfaat, menuju terciptanya kebebasan berusaha (*business venture*).
- d. Untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan, dengan menumbuhkan pembinaan pengusaha, seperti mendorong program pengusaha produsen, program peningkatan modal kerja, serta program peningkatan usaha bersama.
- e. Untuk memelihara kestabilan ekonomi keuangan otoritas publik.
- f. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam pada bank-bank non-Islam yang membuat umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama dalam bidang bisnis dan keuangan.

2.2.1.4 Perbankan Syariah Di Asia Tenggara

Perkembangan perbankan syariah di Asia Tenggara didasari pada :²³

1. Indonesia

Indonesia mulai menghadirkan sistem perbankan dan perbankan ganda sejak dikeluarkannya peraturan perbankan no. 7 Tahun 1992 yang mengizinkan bank untuk menggarap pedoman bagi hasil. *Double banking* mulai dikonsentrasikan sejak diterbitkannya Peraturan No. 10 Tahun 1998. Bank-bank syariah di Indonesia dalam bank-bank bisnis syariah atau BUS (*full fledged*

²³ Ali Rama, "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara," *Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2015): 1–25.

islamic bank), unit khusus syariah atau UUS (*full branch islamic bank*), serta bank perkreditan rakyat syariah atau BPRS, berada di bawah peraturan keuangan.

Eksekusi khusus PBI tersebut tertuang dalam berbagai jenis Peraturan Bank Indonesia (PBI). PBI yang telah diberikan adalah PBI No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Usaha Syariah, PBI No.6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum Berdasarkan Standar Syariah. Bank syariah utama dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Kehadiran Bank Muamalat Indonesia telah mendorong kerangka keuangan yang melekat pada kerangka keuangan ganda, menjadi kerangka keuangan syariah dan adat tertentu yang bekerja sama sesuai kualitas masing-masing bank.

2. Malaysia

Bank syariah di Malaysia pertama kali dibentuk dengan strategi pemerintah yang kemudian mengkoordinir kualitas Islam dalam strategi pemerintah untuk mempengaruhi kemajuan negara. Dewan Permusyawaratan Islam menekankan bahwa kemajuan setiap negara harus sesuai dengan kualitas Islam. Memperluas keinginan masyarakat umum dan otoritas publik, Peraturan Perbankan Syariah diberikan pada tahun 1983. Undang-undang ini menjadi landasan berdirinya bank syariah utama di Malaysia.

Perbankan syariah di Malaysia dimulai dengan berdirinya Bank Islamic Berhard Malaysia (BIMB). Bank syariah pertama ini diatur berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 1983. Peraturan ini mengatur tentang perijinan dan pedoman penyelenggaraan dan kegiatan usaha perbankan syariah. kebutuhan dan kewajiban moneter bank syariah, kepemilikan dan kontrol bank syariah, hambatan bank syariah dan kekuasaan manajemen serta kontrol atas bank syariah. Sistem yang diterapkan di perbankan Malaysia ialah sistem ganda (*dual financial and banking system*).

3. Thailand

Keuangan syariah di Thailand sudah ada sejak sekitar tahun 1984 sebagai dana cadangan yang disebut Tabungan Pattani yang terletak di Thailand Selatan, sebuah wilayah di mana sebagian besar penduduknya beragama Islam. Bantuan ini diatur dalam peraturan yang disepakati (*Corporate act*), Peraturan Muamalat Thailand dalam kelas dana cadangan yang disetujui di bawah pengawasan sebuah lembaga Islam (*Islamic Council*). Fase awal dalam meletakkan bank syariah di Thailand dimulai dengan dibukanya kerangka *islamic window* yang disajikan oleh Bank Tabungan Nasional Thailand (GSB).

Dengan meningkatnya jumlah bank syariah di Thailand. Maka menimbulkan keinginan untuk mendirikan bank yang benar-benar bekerja sesuai standar syariah (*full fledged Islamic bank*) dan resmi menurut peraturan Thailand. Pada tahun 2002, parlemen Thailand mengesahkan peraturan perbankan syariah yang disebut *The Islamic Bank of Thailand Act*. Peraturan ini menjadi alasan resmi berdirinya bank syariah utama dengan nama *Islamic Bank of Thailand* (Bank Islam Thailand). Bank syariah pertama ini langsung dikontrol oleh kementerian keuangan Thailand.

4. Brunei Darussalam

Tabungan Amanah Islam Brunei (TAIB) ialah pelopor bank yang beroperasi pada standar Islam. Kapasitas mendasar TAIB adalah menyediakan fasilitas kepada umat muslim di Brunei untuk melakukan perjalanan haji. Pada tahun 1993, perbankan Islam didirikan dengan nama Bank Islam Brunei (IBB) yang menawarkan pelayanan dan administrasi perbankan sesuai standar Islam. Sampai tahun 2001, baru ada 2 bank syariah, yaitu TAIB dan IBB, sedangkan sisanya beroperasi dengan sistem konvensional.

Pedoman otoritas publik yang menyelenggarakan kerangka perbankan syariah adalah *Islamic Banking Order*, yang diberikan pada tahun 2008. Peraturan ini mengarahkan pedoman dan perizinan

usaha perbankan syariah dan semua hal yang berhubungan dengan perbankan syariah. Lembaga keuangan syariah memberikan pedoman *Syariah Financial Supervisory Board Order* pada tahun 2006. Dengan memiliki fungsi untuk mengarahkan lembaga keuangan yang bekerja sesuai syariah.

5. Philipina

Perbankan syariah di Filipina dimulai dengan berdirinya Penyelenggaraan Haji pada tahun 1978, sebagai kemudahan administrasi bagi penduduk muslim di Filipina untuk menunaikan ibadah haji. Ferdinand Marcos selaku pemimpin Filipina memperkenalkan berdirinya Filipina Amanah Bank (PAB). Pendirian PAB bergantung pada SK No. 264. Dekrit presiden No.542 diberikan pada tahun 1974 sebagai pedoman bagi PAB dalam menjalankan gagasan Islam dalam kerangka keuangan. PAB berganti nama menjadi *Al-Amanah Islamic Investmen Bank* pada tahun 1989.

Kehadiran bank syariah di Filipina diatur oleh *The Contracted of the Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines* yang diberikan pada tahun 1990. Pedoman ini secara khusus diberikan kepada *Bank Al-Amanah Islamic Investment*. Pada awalnya, pendirian bank syariah di Filipina bergantung pada kepentingan politik. Untuk membantu pembangunan kembali dan kemajuan moneter karena perang dan pemberontakan. Bank Islam diarahkan untuk mencapai perdamaian dan kemajuan moneter dalam kelompok minoritas muslim.

2.2.2 Good Corporate Governance

2.2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Governance diambil dari kata lain *gubernance* yang berarti mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut disesuaikan menjadi *corporate governance* sebagai

upaya untuk mengarahkan dan mengontrol kegiatan perusahaan. Dapat diartikan bahwa *good corporate governance* adalah suatu siklus yang digunakan oleh badan organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemajuan bisnis dan akuntabilitas perusahaan, untuk menciptakan nilai investor dalam jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder* yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan kualitas moral.²⁴

Cadbury Commite, yang memuat sebuah kata bernama *Cadbury Report* dalam laporannya pada tahun 1922, merupakan yang pertama menerapkan *corporate governance* di Inggris. Menurut *cadbury report* tata kelola perusahaan yang kuat adalah seperangkat aturan yang mengarahkan dan mengendalikan operasi organisasi untuk memastikan keselarasan antara kekuatan dan otoritas dalam memberikan tanggung jawab kepada *stakeholder*.²⁵ Menurut Bank Dunia (*World Bank Good Corporate Governance*), terdapat berbagai aturan, regulasi, dan kebijakan yang harus disesuaikan untuk mendorong kinerja sumber daya perusahaan yang efektif guna menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi investor dan masyarakat pada umumnya Efendi (2016).²⁶

Good Corporate Governance (GCG) adalah organisasi yang memiliki tata kelola yang baik, sehingga dapat berkembang untuk mencapai tujuan para *stakeholder*. Gagasan GCG didefinisikan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*), sebagai rangkaian komponen untuk mengendalikan suatu perusahaan sehingga tugas perusahaan dapat berjalan sesuai asumsi para *stakeholder*. Pedoman GCG mendorong dibentuknya

²⁴ Muhammadong, *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam No Title* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2017).

²⁵ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016).

²⁶ Dinda Ayu Islamiah, "Analisis Prinsip Good Corporate Governance Sebelum Dan Sesudah Penerapannya Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Karinamas)," *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2020): 13.

dewan komisaris, dewan direksi dan dewan lainnya yang dianggap penting. Kerangka ini diharapkan dapat menurunkan terjadinya manipulasi oleh perusahaan internal perusahaan dan dapat meningkatkan *good corporate governance*. Pencapaian perusahaan dapat diperoleh dari karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Teknik ini mencakup strategi pelaksanaan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Finance Commite On Corporate Governance Malaysia mendefinisikan GCG sebagai siklus untuk mengarahkan dan mengendalikan bisnis untuk semua urusan perusahaan menuju peningkatan pengembangan bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* untuk mencapai tujuan akhir yaitu memperluas nilai saham dalam jangka panjang. Sedangkan menurut *Stock Trade Of Thailand* mengartikan bahwa *corporate governance* adalah proses dan interaksi hubungan antara dewan perusahaan, manajemen dan *stakeholder* untuk meningkatkan daya saing perusahaan, nilai tambah dan nilai pemegang saham jangka panjang dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* lainnya.²⁷

Definisi yang disampaikan para ahli mengenai GCG sebagai berikut:

- a. *Forum for Corporate Governance (FCGI)* mencirikan administrasi perusahaan besar sebagai lapisan pengaturan yang memutuskan hubungan antara investor, pengawas, bank, pemerintah, pekerja dan *stakeolder* internal dan eksternal

²⁷ Akbar Hadiwobo Putra Yuniarto, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Di Asia Tenggara Tahun 2015-2016," *Skripsi Universitas Jember*, no. September 2019 (2017): 13.

lainnya sesuai hak dan tanggung jawabnya dengan titik *good corporate governance* adalah untuk membuat nilai tambah bagi semua pihak *stakeholder*.

- b. *Organization for Economic Cooperation (OCDC)* tahun 2004 mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik adalah sekelompok ikatan antara pengelola perusahaan, investor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. GCG membutuhkan struktur elemen untuk memperoleh tujuan dalam pengawasan atas kinerja. *Good corporate governance* dapat memberikan motivasi kepada elaku internal serta manajemen untuk mencapai tujuan kepentingan perusahaan.
- c. *Center for European Policy Study (CFPS)* membentuk *good corporate governance* sebagai keseluruhan sistem yang dibentuk dari hak (*right*), siklus, dan kontrol, baik di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *Good Corporate Governance* ialah suatu pedoman yang mengawasi dan mengendalikan serta bermaksud untuk mengkoordinasikan perusahaan sehingga terjalin hubungan yang baik antara pengelola perusahaan dengan *stakeholders* untuk lebih mengembangkan kinerja perusahaan serta dapat menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* yang lebih luas dengan menerapkan prinsip GCG yaitu *transaparancy, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*.

2.2.2.2 Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance*

Organization For Economic and Development (OECD) menekankan prinsip *good corporate governance* agar perusahaan dapat berjalan berkelanjutan serta dapat bermanfaat untuk *stakeholders*. Prinsip tersebut diantaranya:

1. Transparansi

Transparansi adalah komponen pengungkapan perusahaan dalam mempertahankan bisnis dengan memberikan data dengan cara yang jelas, tepat waktu, akurat, dan terbuka oleh *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya. Keterbukaan yang dimaksud dalam konsep transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan tujuan agar perusahaan berjalan secara profesional, dan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah suatu komponen kejelasan di perusahaan dan bagaimana mempertanggungjawabkannya. Perusahaan yang memiliki wewenang harus dapat mempertanggungjawabkan suatu kinerja perusahaan secara transparan dan akuntabel. Tanggung jawab atau akuntabilitas adalah hal yang penting untuk memperoleh kinerja yang berkesinambungan. Oleh karena itu, suatu kinerja haruslah dikelola secara tepat, terukur dan profesional dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*.

3. Responsibilitas

Responsibilitas mengandung komponen dalam mengelola perusahaan terhadap peraturan. Responsibilitas berkewajiban untuk menjamin kesinambungan bisnis dalam jangka panjang. Kewajiban menggaris bawahi struktur yang jelas untuk mengelola pertanggungjawaban perusahaan.

4. Independensi

Independensi adalah organisasi yang diawasi secara profesional dengan komponen kemandirian tanpa tekanan dari berbagai pihak lain dalam menyelesaikan kewajiban dan tugasnya. Sehingga cenderung dijadikan sebagai *unique point*

di antara berbagai perusahaan dan organisasi lainnya, sehingga dapat bersaing dalam bisnis tersebut.

5. Kewajaran

Kewajaran adalah komponen perlakuan yang adil dan kesempatan yang setara sesuai dengan proporsinya. Gagasan ini setara dengan memenuhi hak-hak pemegang saham dan menjamin tanggung jawab dalam pelaksanaannya dengan investor berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku. Alasan komponen ini adalah untuk memiliki pilihan untuk mengetahui standar pengukuran kesesuaian dan penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2.3 Unsur-Unsur *Good Corporate Governance*

Di perusahaan dibutuhkan unsur yang mendukung. Unsur-di GCG (*Good Corporate Governance*) berasal dari dalam perusahaan adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Pemegang saham;
- 2) Direksi;
- 3) Dewan komisaris;
- 4) Manajer;
- 5) Karyawan;
- 6) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- 7) Komite audit.

Unsur yang selalu dibutuhkan di d perusahaan, ialah :

- 1) Keterbukaan juga kerahasiaan (*disclosure*);
- 2) Transparansi;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Kesetaraan;
- 5) Aturan dari *code of conduct*

²⁸ Sutedi Adrian, *Good Corporate Governance* (Jakarta: sinar Grafika, 2011).

2.2.2.4 *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, perusahaan bukanlah hanya alat mengakumulasi kekayaan (*a place of wealth*), tapi menjadi tempat dalam menghambakan diri pada Allah SWT (*a place of worship*) juga tempat meninggikan kalimat tauhid (*a place of warfare*).²⁹ *Good corporate governance* dalam Islam dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis, ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁰ Islam mempunyai konsep komprehensif yang lebih lengkap seperti bertaqwa kepada Allah SWT guna tidak masuk kedalam praktek tidak jujur ketika menerima kepercayaan atau amanah. Dalam Islam *good corporate governance* berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Terjemahan:

“*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik*”.³¹

Di ayat diatas mencantumkan bahwasanya Allah menyukai seseorang yang pekerjaannya dilaksanakan dengan baik. Suatu manager dalam bisnis hendaknya menerapkan tugas juga kewajiban sebaik mungkin dengan moral juga profesional demi mengoptimalisasi laba pada kinerja perusahaan.³²

²⁹ Shofia Mauizotun Hasanah And Romi Kurniawan, “Konsep Islamic Corporate Governance,” *Iqtishaduna* 10, No. 1 (2019): 44.

³⁰ Ridwan Khairandy and Camelia Malik, *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum* (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007).

³¹ <https://muslim.okezone.com/read/2020/06/23/330/2234772/pekerjaan-terbaik-menurut-rasulullah>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 10.53.

³² Muhammad Shidqon Prabowo, “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam,” *Qistie* 11, no. 2 (2019): 259.

2.2.2.5 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Muqorobin mengungkapkan bahwasanya *Good Corporate Governance* dalam Islam haruslah mengacu prinsip :³³

1. Tauhid

Tauhid ialah landasan utama dari setiap pendidikan Islam. Tauhid merupakan landasan bagi semua ide dan gerakan setiap umat Islam, baik dalam bidang keuangan, politik, sosial dan sosial. Tauhid adalah standar Keesaan Tuhan yang memerintahkan manusia bahwa Tuhan itu Esa. Dia tidak memiliki kaki tangan dan tidak memerlukan bantuan dari mana pun atau siapa pun. Keyakinan terhadap tuntunan tauhid sangat penting bagi kerangka keyakinan umat Islam yang terkandung dalam keyakinan sebagai bagian penting dalam pelajaran keyakinan yang disebut 'aqidah, yakni firman Allah di Q.S. Az-Zumar : 38

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَافُّونُ ضَرِّهِ أَوْ إرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Terjemahan

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?. Katakanlah: "Cukuplah

³³ Masyhudi Muqorobin, "Fikih Tata Kelola Organisasi Laba," *Majelis Tarjih dan Tajdid* (2012),

*Allah bagiku". Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”.*³⁴

Tauhid Itu juga diartikan sebagai penyerahan diri pada keinginan Tuhan. Baik tentang ibadah maupun muamalah. Maka gerak-gerik dari segala jenis dituntaskan untuk membuat struktur kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dalam muamalah, seseorang harus menyadari dengan baik peraturan yang mengawasi pertukaran agar tidak melakukan aktivitas yang dilarang. Dalam melakukan pekerjaan, itu juga memperlancar lingkungan dan kondisi yang harus diarahkan oleh sifat-sifat ilahi.³⁵

2. Taqwa dan Ridho

Prinsip taqwa ialah prinsip utama tegaknya institusi Islam di bentuk apapun pada Allah SWT juga ridho-Nya. Tata kelola bisnis Islam perlu ditegakkan di atas pondasi taqwa kepada Allah SWT juga ridho-Nya . Di firman Allah Q.S. At Taubah : 109

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَقَا
جُرْفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Terjemahan

*“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.*³⁶

Di ayat diatas individu yang bertransaksi harusnya atas dasar

³⁴ <https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-38>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 10.57.

³⁵ Hasanah And Kurniawan, “Konsep Islamic Corporate Governance.”

³⁶ <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-109>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 11.08

sukarela ataupun suka sama suka. Tidaklah dibenarkan bahwasanya perbuatan muamalah, yakni perdagangan, dilaksanakan pemaksaan juga penipuan. Prinsip ridha mencantumkan sebuah iktikad baik juga keikhlasan di tiap pihak.

3. Keseimbangan

Tawazun ataupun *mizan* (keseimbangan) juga *al-'adalah* (keadilan) ialah dua konsep perihal *ekuilibrium* dalam Islam. *Tawazun* lebih banyak dipakai pada pemaparan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah *al-'adalah* ataupun keadilan menjadi manifestasi tauhid terkhusus konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman di Q.S. Ar-Rahman ayat 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ () أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ () وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ
وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Terjemahan

"Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu".³⁷

4. Kemaslahatan

Penegakan suatu kepemimpinan dan keagamaan untuk menjaga keharomonisan fisik ataupun sosial, dalam rangka untuk mencapai tujuan diterapkannya syariah islam (*maqashdusy-syariah*) yaitu untuk mencapai kemaslahatan umat secara keseluruhan sebaga perwujudan dan kehendak

³⁷<https://islami.co/tafsir-surat-al-rahman-ayat-7-9-perintah-berlaku-adil-dan-seimbang/>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 11.13.

Islam menjadi rahmat bagi semesta alam dalam Q.S. Al Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.³⁸

2.2.2.6 Dasar Hukum *Good Corporate Governane* dalam Perspektif

Islam

Dalil ayat suci Al-Quran dan Hadist yang mendukung implementasi *good corporate governance* di bank syariah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Dengan keharusan bagi bank untuk mengungkapkan informasi dengan cara yang tepat waktu, jelas, tepat, dan dapat dibandingkan serta secara dapat dibuka oleh *stakeholder*, tentu saja, realitas data harus berjalan bersama. Dalam konsep *good corporate governance*, ketepatan atau keakuratan juga merupakan pedoman penting. Data yang akurat dapat diperoleh jika kerangka kerja di perbankan dapat memastikan pemenuhan keadilan dan keaslian untuk seluruh pihak. Kondisi ini didukung oleh sistem akuntansi yang layak juga transparansi. Dalam firman Allah SWT Q.S. Al Ahzab : 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu

³⁸<https://tafsirq.com/21-al-anbiya/ayat-107>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.11.

kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.³⁹

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam hal akuntabilitas tanggung jawab tidak hanya terbatas pada perincian keuangan yang jujur dan adil, namun juga mementingkan kemaslahatan manusia yang merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT. Islam meyakini bahwa alam dan setiap isinya benar-benar memiliki tempat di sisi Allah dan manusia dipercaya untuk mengelola sebaik mungkin untuk masalah umat. Penerapan *good corporate goernance* menurut pandangan Islam bahwa para pimpinan organisasi dan pengurus harus menunjukkan kewajibannya dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan Allah SWT. Klarifikasi akuntabilitas terkandung dalam Q.S. Al Baqarah : 282

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۚ

Terjemahan

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.⁴⁰

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kesesuaian pengelola bank dengan peraturan dan pedoman yang relevan dan prinsip pengelolaan yang sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT mengenai perintah

³⁹<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-70>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.13.

⁴⁰<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.15.

mempertanggung jawabkan agar tidak menyembunyikan pernyataan. Pedoman kewajiban (tanggung jawab) dalam Islam memuat amanah, tabligh, dan fathanah. Nilai amanah berarti bertanggung jawab, tabligh yang diharapkan dapat menjadi pemimpin yang bijaksana sehingga dapat mengambil keputusan dalam suatu perbankan dan nilai fathanah berarti cerdas. Dengan kecerdasan permasalahan dalam suatu perbankan akan teratasi hingga kinerja juga nilai perbankan akan meningkat. Dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Anfaal:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.⁴¹

4. Kemandirian (Independen)

Perbankan harus dikendalikan secara independen agar setiap organ organisasi dapat bekerja tanpa saling memerintah dan tidak dapat diintervensi oleh perkumpulan yang berbeda. Dalam Islam aturan ini juga diterapkan bahwa apa pun yang kita benar-benar lakukan akan berpengaruh kepada kita untuk bertanggung jawab atas perbuatan, dan setiap orang harus bertanggung jawab atas apa yang dikelola tanpa ada orang lain yang bergerak. Dengan demikian, dalam suatu kepemimpinan itu harus bersifat bebas atau mandiri. Seperti dalam Q.S. Fushilat : 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا نَنْزِلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

⁴¹<https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-27>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.18.

وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahan

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"*”.⁴²

5. Keadilan (*Fairness*)

Fairness dapat menjadi jiwa guna memonitor juga menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan di perusahaan. Bank harus senantiasa bersikap adil juga setara guna memenuhi hak *stakeholder*. Dalam Islam sifat keadilan harus diterapkan ke semua manusia di muka bumi supaya terciptanya kemaslahatan yakni dijelaskan di Q.S. An-Nahl : 90

نَ اللَّهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.⁴³

2.2.2.7 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, tata kelola perusahaan mengacu pada kumpulan proses yang memengaruhi keputusan manajerial. Kontrol ini dilakukan oleh dewan direksi, pemegang saham, dan mekanisme pasar (Larcker et al.).

⁴² <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-30>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.20.

⁴³ <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.13

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan menentukan tindakan dan strategi perusahaan. Dalam menetapkan strategi bisnis, dewan direksi memegang peranan penting. Selanjutnya, bank umum syariah harus membentuk dewan pengawas syariah untuk mematuhi dan menyelaraskan berbagai model dan instrumen keuangan bank dengan aturan syariah. Ahmed dan Chapra (2008). Jadi, dalam penelitian ini, dewan direksi merupakan mekanisme *corporate governance* yang merupakan indikator dari *good corporate governance*. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran dewan direksi dan ukuran dewan pengawas syariah.⁴⁴

a. Dewan Direksi

Dewan direksi (*board of directors*) merupakan pemimpin perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham guna mewakili kepentingan mereka untuk mengendalikan perusahaan. Sedangkan, *board size* ataupun dimensi dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi di perusahaan. Apabila dewan direksi dalam perusahaan semakin bertambah maka, memberi sesuatu wujud pengawasan kepada kinerja perusahaan yang semakin lebih baik. Suatu kinerja perusahaan yang baik serta terkendali dapat menciptakan keuntungan yang baik serta nantinya akan bisa meningkatkan harga saham perusahaan serta nilai perusahaan pun meningkat.⁴⁵ Tetapi, dengan jumlah dewan terlalu banyak dapat menimbulkan masalah dalam pengorganisasian dan pengembangan perusahaan. Sehingga, dibutuhkan ukuran yang tepat untuk

⁴⁴ Nur Hisamuddin and M. Yayang Tirta K, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10.2 (2015), 116.

⁴⁵ Khalimatus Sadiyah and Eni Wuryani, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009)," *Skripsi Universitas Dipenogoro* (2011): 51.

dewan direksi pada suatu perusahaan.⁴⁶

Pada perbankan syariah dewan direksi merupakan sarana yang utama pada tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas semua operasional suatu perusahaan guna kepentingan menggapai tujuan perusahaan. Dewan direksi merupakan penentu faktor terbentuknya kebijakan perusahaan yang akan diambil dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Direksi memiliki tugas juga tanggung jawab di PBI No. 11/33/PBI/2009 yaitu dewan direksi berhak untuk mengelola Bank Umum Syariah agar berjalan berdasar prinsip syariah. Untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya, direktur harus memiliki catatan moral yang baik, pengalaman, pengetahuan teknis, kemampuan kepemimpinan, dan pemikiran imajinatif. Selanjutnya, dewan dapat menetapkan kode etik bagi manajemen serta persyaratan operasional yang menjadi bagian dari budaya kerja perusahaan Chapra dan Ahmed (2008).⁴⁷

b. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah istilah yang dipakai di Indonesia guna menyebut institusi pengawasan internal syariah di perbankan syariah. Di luar negeri DPS dapat disebut juga sebagai *Sharia Supervisory Board (SSB)*, *Sharia Committee*, dan *Sharia Council*. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* dalam *Governance Standard for Islamic Financial Institutions (GSIFI)* telah mengatur keberadaan dan tugas DPS. Menurut (AAOIFI) di Sunandar (2005) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

⁴⁶ Yuniarto, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Di Asia Tenggara Tahun 2015-2016." 20

⁴⁷ Rifaldi Majid and Abdul Ghofar, "Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 5, no. 2 (2016): 26.

adalah badan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan memantau secara ketat kegiatan lembaga keuangan syariah untuk memastikan bahwa aturan dan prinsip Syariah selalu dipatuhi.⁴⁸

Dewan Pengawas Syariah mempunyai peranan penting di perbankan syariah. DPS penting bagi bank syariah ialah menentukan tingkat kepercayaan dalam bank syariah. Elemen utama dalam menjamin kepatuhan Syariah juga menjadi pilar utama penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bank syariah (2008).⁴⁹ Dewan pengawas syariah, menurut Diana (2013), adalah badan independen yang diberi tugas untuk melakukan evaluasi, pembinaan, pemberian nasihat, dan pengawasan untuk menjamin bahwa tindakan bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.⁵⁰

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu deskripsi perihal tingkatan pencapaian program ataupun kebijakan guna perwujudan tujuan suatu perusahaan berdasar wewenang juga tanggung jawab dengan legal dan juga tidak melanggar hukum serta berdasar moral juga etika Sedarmayanti (2008).⁵¹ Dalam literatur lain, kinerja keuangan merupakan analisis guna mengetahui seberapa jauh tata

⁴⁸ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

⁴⁹ Chariri Charles, "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia)," *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* 2, no. 1 (2012): 1–15.

⁵⁰ Santi Kodriyah; Suprihatin, Neneng Sri; Oktavianti, "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2017): 61.

⁵¹ Putri Dewi Lestari, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index Dan Maqashid Syariah Indeks," *Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim* (2020): 28.

kelola perusahaan sudah menjalankan berdasar aturan pelaksanaan keuangan. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang sudah memenuhi ketentuan dalam Standar Akuntansi Indonesia (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) serta yang lainnya.⁵² Kinerja juga merupakan gambaran yang dicapai dalam operasionalnya, pada aspek pemasaran, keuangan, penyaluran dana maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan dapat dipakai oleh perbankan untuk menjadi alat ukur kinerja.

Berdasar definisi diatas, diambil kesimpulan bahwasanya kinerja keuangan ialah pengelolaan terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan tentang baik buruknya situasi keuangan perusahaan di periode tertentu yang dianalisis dengan pengukuran analisis keuangan. Peningkatan perkembangan ekonomi di negara dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan. Gambaran keberhasilan perkembangan suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang bisa memberikan gambaran situasi suatu perusahaan serta dapat bermanfaat bagi *stakeholder*.

2.2.3.2 Kinerja Keuangan dalam Islam

Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan sudah selayaknya untuk memiliki kinerja yang efektif juga efisien. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan profit yang tinggi juga. Maka sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan agar perusahaan tetap terjaga dan mampu untuk bersaing. Istilah kinerja tertuang dalam Q.S. Al Ahqaf: 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

⁵² riana Christy Sipahelut, Sri Murni, And Paulina Van Rate, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio', *Jurnal Emba*, 5.3 (2017), 4427.

Terjemahan

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.*⁵³

Dalam penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa setiap amalan manusia yang diperbuat akan mendapat sebuah balasan dari Allah SWT. Seseorang dapat mencapai hasil yang baik dan memberikan manfaat bagi perusahaan mereka jika mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan hasil kinerja dalam pekerjaan mereka. Akibatnya, laba perusahaan akan meningkat, dan outputnya juga akan meningkat..

2.2.3.3. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan sebagai berikut: ⁵⁴

1. Guna mengetahui tingkatan likuiditas, yakni kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya ketika ditagih.
2. Guna mengetahui tingkatan solvabilitas, yakni kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajibannya bila perusahaan dilikuidasi, baik dalam kewajiban jangka pendek juga jangka panjang.
3. Guna mengetahui tingkatan profitabilitas ataupun rentabilitas, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
4. Guna mengetahui tingkatan stabilitas, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam menjalani usahanya dengan stabil ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tanpa adanya kendala.

⁵³ <https://tafsirq.com/46-al-ahqaf/ayat-19>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 13.30.

⁵⁴ Farida Efriyanti, Retno Anggraini, And Yunus Fiscal, “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada Pt. Bukit Asam,Tbk,” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 3, No. 2 (2012): 301.

Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan Manfaat di penilaian kinerja perusahaan ialah :

1. Guna mengukur pencapaian perusahaan dalam periode tertentu.
2. Guna menilai kinerja suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.
3. Guna sebagai landasan menentukan strategi perusahaan di masa akan datang.
4. Guna menyusun petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan suatu perusahaan.
5. Guna menjadi dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal supaya meningkatkan efisiensi juga produktivitas perusahaan.

2.2.4 *Maqashid Syariah*

2.2.4.1 Pengertian *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah secara bahasa berasal dari dua kata ialah *maqashid* dan *syariah*. Kata *maqashid* ialah bentuk jama' dari kata *maqshad* artinya maksud, tujuan ataupun kesenjangan. *Syariah* artinya jalan menuju sumber kehidupan. hukum Allah yang ditetapkan buat manusia guna menggapai kebahagiaan hidup di dunia juga di akhirat Fauzia (2014).⁵⁵ Sedangkan menurut istilah, *maqashid syariah* ialah *al ma'ani allati shuri'at laha al-ahkam* (kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyariaan hukum) al-Kurdi (1980).⁵⁶ Dengan sederhana *maqashid syariah* ialah tujuan disyariatkan hukum dalam Islam.

⁵⁵ Dinar Cahyaningrum, "Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari' Ah (Bprs) Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Maqashid Syari' Ah Index," *Skripsi Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).

⁵⁶ Wasyith, "Beyond Banking : Revitalisasi Maqashid Dalam Perbankan," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 5.

Maqashid syariah menjadi alasan hadirnya regulasi Islam untuk kemaslahatan jangka panjang dan bantuan pemerintah (masalah) kemanusiaan di muka bumi Nurhayati (2013). *Maqashid Syariah*, menurut Mingka (2014), memiliki arti penting bagi tujuan syariah, yaitu dimanfaatkan untuk memahami kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Menurut Wibowo (2012), *Maqashid syariah* adalah tujuan dan rahasia yang ditetapkan oleh Allah SWT dan tertuang dalam setiap peraturan perundang-undangan untuk kemaslahatan individu.⁵⁷ Makna *maqashid syariah* menurut ekonomi Islam kontemporer di Indonesia adalah tujuan syariah yang digunakan oleh hukum Islam untuk memajukan kebaikan dan kemakmuran (masalah) bagi umat manusia di dunia dan di akhirat Majib (2017).⁵⁸

Berikut ini definisi *maqashid syariah* yang dikemukakan beberapa ulama terdahulu ialah:⁵⁹

- 1) Menurut Al-Imam al-Ghazali, tujuan utama dari Syariah adalah untuk menjaga iman (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta benda (*maal*). Perkara tersebut dianjurkan untuk memenuhi kepentingan publik.
- 2) Menurut Ahmad al-Raysuni, *maqashid syariah* mengacu pada tujuan syariah untuk kebaikan bersama.
- 3) Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai pencapaian ketika Allah SWT memberikan hukum-Nya untuk mencapai kepentingan umat, terutama pemenuhan tuntutan *dlaruriyah, hajiyah, dan tahsiniyah*.

⁵⁷ Anisa Dyah Imansari, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah Di Indonesia Dan Malaysia," *Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang* (2015): 13,

⁵⁸ Putri Dewi Lestari, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index Dan Maqashid Syariah Indeks," *Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim* (2020): 38.

⁵⁹ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011).

- 4) Menurut Al-Imam al-Syatibi, kemaslahatan dapat diperoleh jika terjaga lima aspek seperti unsur agama, jiwa, akal, nasab, dan harta. Syathibi membagi lima unsur utama untuk mewujudkannya yaitu dengan membagi tiga unsur seperti *maqashid al-dlaruriyat*, *maqashid al-hajiyat*, juga *maqashid al-tahsiniyat*

Dalam batas-batas peraturan syariah, *maqashid syariah* memiliki semua elemen yang diperlukan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam konteks ini, *maqashid* dapat dimanfaatkan sebagai model ekonomi Islam yang bermanfaat bagi umat dan dianggap sebagai solusi atas peliknya persoalan ekonomi dunia. Tujuan *maqashid syariah* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan menjaga agama atau kepercayaan, jiwa atau jiwa, akal, kehormatan, dan harta benda.⁶⁰ *Maqashid syariah* juga merupakan tujuan hukum yang disyaratkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menciptakan kemaslahatan manusia. Dalil mengenai kemaslahatan terdapat dalam Q.S. Al-Anbiya : 107

مَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁶¹

Konsep *maqashid syariah* sangat penting untuk dilaksanakan agar cenderung menjadi pengawal bagi transaksi ekonomi dan keuangan untuk tetap mengikuti perkembangan zaman, namun tidak dapat dipisahkan dari standar esensial syariat Wibowo (2012). Tanpa *maqashid syariah*, semua pemahaman

⁶⁰ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam Dalam Bingkai Maqashid Al-Syariah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2018).

⁶¹ <https://tafsirq.com/21-al-anbiya/ayat-107>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 13.48Z, “Al Anbiya 107,” <https://tafsirq.com/21-al-anbiya/ayat-107>.

tentang aspek keuangan syariah, uang, dan perbankan syariah akan kaku dan tidak lentur serta kehilangan substansi syariahnya Mingka (2014).⁶²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *maqashid syariah* adalah maksud dari penerapan syariat Islam adalah untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi, menjaga ketertiban di dalamnya, selalu menjaga kestabilan untuk kemaslahatan alam dimana manusia bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bertindak adil dan berbagai tindakan yang bermanfaat bagi lapisan penghuni bumi.

2.2.4.2 Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Mustafa Omar Muhammad, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziash Md Taib (2008) menetapkan Maqashid Syariah Index (MSI) sebagai ukuran analisis kinerja perbankan syariah dalam artikelnya “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework.*” Mohammed et al memakai 3 unsur tujuan *maqashid syariah* adalah *Tahzib al-Fardhi* (mendidik umat), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jalb Maslahah* (kepentingan umum), yang diadopsi dari teori Abu Zahrah, disunakan mengukur keberhasilan perbankan syariah.

a. *Thahdib Al-Fard* (Pendidikan Individu)

Tujuan pertama adalah untuk menunjukkan bagaimana perbankan syariah dapat membantu orang berkembang secara spiritual dengan menyebarkan informasi dan kompetensi serta menanamkan nilai-nilai individu. Dalam pendekatan ini, bank syariah dapat membuat program pembelajaran dan pelatihan yang akan membantu mereka menumbuhkan tenaga kerja yang berpengalaman dalam norma moral.

b. *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

⁶² Imansari, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.”¹⁵

Tujuan kedua adalah perbankan syariah harus meyakinkan jika tiap transaksi di kegiatan bisnis dilaksanakan dengan adil yakni produk, harga, ketentuan, juga kontrak. Tidak hanya itu, perbankan syariah pula wajib meyakinkan jika tiap bisnis perbankan bebas di elemen yang bisa menghasilkan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, serta korupsi. Bank syariah diwajibkan untuk bijak dalam memakai keuntungan serta mengarahkan aktifitas yang membantu mengurangi ketidaksetaraan pendapatan serta kekayaan.

c. *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Publik)

Tujuan ketiga ialah prioritas perihal aktifitas yang memberi manfaat masyarakat dan lingkungan harus dibuat oleh bank syariah. Bisnis yang dijalankan wajib memerhatikan lingkungan juga sekitarnya tanpa melupakan kewajiban perusahaan.

Indeks Maqashid Syariah dibuat dengan menggabungkan tiga faktor utama: pendidikan individu, mencapai keadilan, dan mencapai kesejahteraan. Gagasan ini didasarkan pada yang diusulkan oleh Mohammed et al. (2008).⁶³

1. Aspek pendidikan individu, khususnya perbankan syariah, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan program pendidikan serta penganggaran pendidikan. Karyawan dan direktur bukan satu-satunya yang mendapat manfaat dari pendidikan; masyarakat umum juga demikian. Hibah pendidikan, biaya penelitian, biaya pelatihan, dan biaya publikasi merupakan empat indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan unsur pendidikan.

⁶³ Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on The" 1967, no. June (2008): 1–17.

2. Aspek keadilan yakni bank syariah dituntut untuk memenuhi kesejahteraan falah. bertujuan untuk mewujudkan nilai keadilan dalam produk, layanan, dan manajemen pada faktor kedua ini. Terdapat 3 indikator untuk mengukur kinerja perbankan syariah melalui *fair return*, *functional distribution*, dan produk non bunga.
3. Aspek pencapaian kesejahteraan, untuk mencapai kesejahteraan, perbankan syariah harus membangun proyek investasi serta layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga tujuan dan faktor diatas Mohammed et al (2008, 2015) diturunkan jadi indikator pengukuran ialah memakai metode operasionalisasi sekaran. Ini supaya ketiga tujuan syariah diatas bisa mengukur juga menentukan nilai operasionalnya. Di metode sekaran, penilaian kinerja perbankan syariah berdasar konsep *maqasid syariah* dirumuskan para peneliti ialah :

Tabel 2. 1

Rasio Pengukur Kinerja *Maqasid Syariah*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1) Mendidik Individu	D1 (meningkatkan pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan/total pendapatan)	Laporan Tahunan
		E2 (penelitian)	R2 (biaya penelitian/ total biaya)	
	D2 (menambah dan meningkatkan kemampuan baru)	E3 (pelatihan)	R3 (biaya pelatihan/total biaya)	

	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah)	E4 (publisitas)	R4 (biaya publisitas/total biaya)	
2) Mewujudkan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (laba/total pendapatan)	Laporan Tahunan
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (biaya yang terjangkau)	R6 (piutang tak tertagih/total investasi)	
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga/total pendapatan)	
3) Kepentingan Masyarakat	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih/total aktiva)	Laporan Tahunan
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat/laba bersih)	
	D9 (investasi dalam sektor riil)	E10 (rasio investasi di sektor riil)	R10 (Total investasi sektor riil/total investmen)	

Sumber : Mohammed et al, 2008.⁶⁴

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah *Maqashid Syariah* yaitu:

⁶⁴ Ibid.

Tabel 2. 2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Evi Mutia dan Natsha Musfirah. 2015. Pendekatan Maqashid Syariah Index sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan di Asia Tenggara.	Kinerja perbankan syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .	Metode kuantitatif dengan MSI dan metode SAW (<i>simple Additive Weighting</i>).	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa negara yang memperoleh nilai dari tertinggi ke terendah yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand sedangkan Filipina memiliki kinerja yang terendah.
2	Muammar Nur Kholid and Arief Bachtiar. 2015. <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Bank Syariah di Indonesia.	Variabel dependen adalah <i>good corporate governance</i> dan variabel independen adalah kinerja <i>maqashid syariah</i> .	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah, jumlah komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah, jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh

				terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah.
3	Ridwansyah. 2016. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja <i>Maqasid Syariah</i> Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2017.	Variabel dependen adalah <i>good corporate governance</i> dan variabel independen adalah kinerja <i>maqashid syariah</i> .	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah. Sedangkan dewan komisaris independen dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>Good Corporate Governance</i> ,
4	Rifaldi Majid dan Abdul Ghofar. 2016. Analisis Pengaruh Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap	Variabel dependen kinerja Bank syariah berdasarkan sharia <i>maqashid index</i> (SMI) dan	Metode kuantitatif dengan menggunakan <i>maqashid syariah indeks</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pencapaian nilai SMI di perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015.

	Pencapaian <i>Maqashid Syariah</i> Di Perbankan Syariah Indonesia (Tahun 2012-2015).	variabel independen adalah <i>good corporate governance</i> .		Jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai SMI di perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015. Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai SMI.
5	Annisa Yuni Noor Indah. 2017. Analisis <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia dan	Variabel dependen yaitu <i>maqashid syariah</i> yang dipengaruhi oleh variabel independen dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit dan rapat komite audit.	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah di Indonesia Malaysia dan Terdapat perbedaan kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

	Malaysia 2012-2015).			
6	Icha Fidini Frima. 2019. <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja <i>Maqasid Syariah</i> Bank Syariah Di Indonesia.	Variabel dependen adalah <i>maqasid syariah</i> dan variabel independen adalah dewan komisaris, DPS, komite audit, dan kepemilikan institusional,	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja <i>maqasid syariah</i> , sedangkan dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja <i>maqasid syariah</i> .
7	Syarif Hidayatullah. 2019. Analisis Pengaruh <i>Intelecctual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pencapaian <i>Earning</i> dan <i>Maqashid Syariah</i>	Variabel dependen adalah <i>earning</i> dan <i>maqashid syariah</i> dan variabel independen adalah <i>intelecctual capital</i> dan <i>good corporate governance</i> .	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance</i> dalam artian ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhdap <i>maqashid syariah</i> .

	Perbankan Syariah di Indonesia.			
8	Fajaridah Ayuningsih Siregar. 2020. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2018.	Variabel dependen adalah <i>maqasid syariah</i> dan variabel independen adalah dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit dan rangkap komite audit.	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini adalah Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit dan rangkap komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>maqashid syariah</i> .
9	Iftikar Ari Yuri. 2021. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Dana Syirkah Temporer, dan	Variabel dependen adalah <i>good corporate governance</i> , dana syirkah temporer, dan	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> .

	Profitabilitas Terhadap Kinerja <i>Maqasid Syariah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.	profitabilitas variabel independen kinerja <i>maqasid Syariah</i> .		
10	Zeli Artika. 2021. Pengaruh Dana Syirkah Temporer Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> (Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2019).	Variabel dependen adalah <i>maqasid syariah</i> dan variabel independen adalah dana syirkah temporer dan <i>good corporate governance</i> .	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksi dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> .

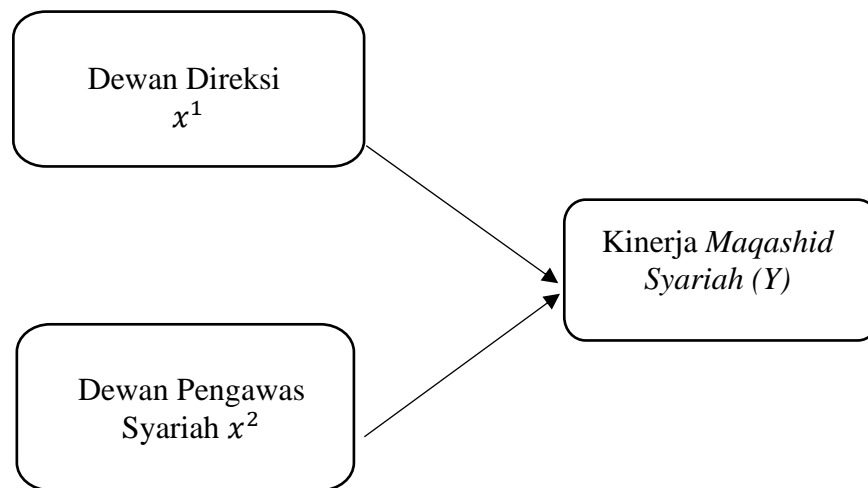
Peneliti menemukan adanya perbedaan dari peneliti sebelumnya, perbedaan ini terletak pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah dewan direksi dan dewan pengawas syariah. Perbedaan kedua terletak pada studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perbankan syariah di Asia Tenggara, sedangkan dalam peneliti sebelumnya terkonsentrasi pada studi kasus perbankan syariah di Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan membahas mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *maqashid syariah* di Asia Tenggara. Kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



2.5 Pengembangan Hipotests

3.5.1 Hubungan Dewan Direksi dan Kinerja *Maqashid Syariah*

Dalam sebuah perusahaan, dewan direksi memainkan peran penting. Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola atas segala sumber daya perusahaan.⁶⁵ Dewan direksi berfungsi sebagai pusat pengendalian perusahaan dan bertanggung jawab atas kesehatan dan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Dewan direksi juga memiliki fungsi dalam menetapkan kebijakan yang menjadi acuan

⁶⁵ Panky Pradana Sukandar, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, No. 3 (2014): 2. .

operasional suatu perusahaan.⁶⁶ Jumlah direksi, secara logika, akan mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Semakin banyak anggota dewan, semakin jelas alokasi tugas antara anggota individu, yang menguntungkan para *stakeholder*.⁶⁷

Perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menjelaskan kepada pihak yang bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dan *stakeholder* yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan syariat. Implikasi *Sharia Enterprise Theory* (SET) dalam penelitian ini adalah bahwa peran direksi dalam suatu perbankan syariah diperlukan untuk dapat tercipta kinerja yang baik. Untuk itu dewan direksi haruslah memiliki integritas yang tinggi yang mengedepankan nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, pertanggungjawaban sesuai dengan prinsip syariat. Dengan pengendalian yang baik, bank syariah dapat untuk mematuhi ketentuan syariah yang telah disepakati serta dapat meningkatkan kinerja *maqashid syariah* bank syariah.

Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI selama periode 2011-2014, menurut penelitian Aprianingsih (2016). Kartika (2014) dan Mutmainah (2016) mengamati adanya pengaruh terhadap kinerja dewan di bank umum syariah (BUS) di Indonesia dalam hal kinerja keuangan dan pengungkapan *islamic social reporting*. Namun, pada penelitian Sunarwan (2015) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan temuan yang belum final, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan akan ditentukan oleh karakteristik perusahaan serta peraturan perundang-undangan dari

⁶⁶ Nur Hidayati Setyani, "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syari'Ah Di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 50.

⁶⁷ V.J. Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2, no. 2 (2017): 60.

regulator dan otoritas terkait. Majid dan Abdul (2016) melakukan penelitian dan menemukan bahwa jumlah direksi tidak berpengaruh terhadap pencapaian skor syariah *maqashid index* pada perbankan syariah di Indonesia antara tahun 2012 hingga 2015.

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*.

3.5.2 Hubungan Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja *Maqashid Syariah*

Dewan pengawas syariah, menurut Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG) dalam pedoman *Good Governance Bank Syariah* (GGBS), adalah badan independen yang mengarahkan (*directing*), konsultasi (*consulting*), mengevaluasi (*evaluating*), dan memantau (*supervising*) bank syariah. Dewan pengawas syariah juga bertanggung jawab untuk mengawasi operasional bank syariah untuk memastikan kesesuaian dalam kepatuhan syariah, serta aturan regulator dan instansi terkait.⁶⁸

Menurut teori *Sharia Enterprise Theory* (SET), laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat menyatakan kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya. SET juga dapat menentukan bagaimana sebuah perusahaan memenuhi komitmennya kepada Tuhan dan pihak-pihak yang ditunjuk Tuhan sesuai dengan tujuan dan sasaran syariah.⁶⁹ Tugas dewan pengawas syariah di SET adalah mengawasi kesesuaian bank syariah dengan standar syariah dalam menjalankan bisnisnya. Bank syariah dapat mematuhi semua ketentuan syariah yang berlaku dan meningkatkan kinerja bank syariah *maqashid syariah* dengan pengawasan yang efektif.

⁶⁸ Rifaldi Majid and Ghofar, "Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian *Maqashid Syariah* Di Perbankan Syariah Indonesia."

⁶⁹ Rena Mustari Mokoginta, Herman Karamoy, and Linda Lambey, "Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-Jawab Sosial Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 9, no. 1 (2019): 58.

Dalam penelitian ini, jumlah anggota dewan sesuai dengan ukuran dewan syariah. Besaran DPS yang diukur dari jumlah pegawai (anggota), juga diperhitungkan. Menurut Mollah dan Zaman (2015), ukuran jumlah dewan pengawas syariah berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Nomran dkk. (2017) melakukan penelitian dan menemukan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja bank syariah *maqashid syariah*. Hal ini bertentangan dengan temuan Khalid dan Bakhtiar (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *maqashid syariah*.
H2 : Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *maqashid syariah*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah metode menganalisis populasi atau sampel yang didasarkan pada *filsafat positivisme*. Penelitian ini mencakup menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data statistik, dan pengujian hipotesis.⁷⁰ Penelitian kuantitatif adalah jenis pengumpulan data di mana statistik digunakan untuk mengungkapkan informasi tentang suatu subjek.⁷¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian hipotesis dalam penelitian yang menggunakan pengujian data statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel independen dewan direksi dan dewan pengawas syariah mempengaruhi variabel dependen *maqashid syariah*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2009) adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara. Catatan, bukti, atau catatan sejarah berdasarkan data yang dipublikasikan merupakan contoh data sekunder.⁷² Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan antara Desember 2016 hingga Desember 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau objek dengan sifat tertentu yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan menarik

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan Ke. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷¹ Firman Adji Wibowo, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 Skripsi," *Skripsi UIN Walisongo* (2019): 2.

⁷² Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

kesimpulannya.⁷³ Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti.⁷⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang telah diseleksi berdasarkan ciri-ciri tertentu..

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan subjek penelitian dan telah disaring menggunakan teknik sampling untuk memenuhi kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan suatu pemilihan sampel yang didapatkan tidak secara acak dan datanya didapat melalui sebuah pertimbangan dan kriteria tertentu

3.4 Pengukuran Variabel

Variabel dependen dan variabel independen adalah dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Indriantoro dan Supomo mengklaim bahwa (2009) variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau berhubungan dengan variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.⁷⁵ Variabel terikat penelitian ini adalah dewan direksi dan dewan pengawas syariah. Dalam penelitian ini, kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip *maqashid syariah* digunakan sebagai variabel bebas.

3.4.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah badan perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan. Dewan direksi bertugas menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Dewan direksi diukur dari proporsi anggota dewan direksi yang bertanggung jawab untuk

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁴ Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁷⁵ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

mengendalikan perusahaan.

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{Dewan direksi}$$

3.4.1.2 Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah badan perusahaan yang dipercaya untuk memeriksa dan mengawasi kegiatan bank syariah untuk menjamin bahwa mereka mematuhi prinsip syariah. Jumlah anggota DPS perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat digunakan untuk menentukan dewan pengawas syariah.

$$\text{Dewan pengawas syariah} = \sum \text{Dewan pengawas Syariah}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

3.4.2.1 *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah merupakan kepatuhan dalam mematuhi prinsip syariah dengan tujuan kemaslahatan umat. Penerapan *maqashid syariah* meliputi berbagai aktivitas manusia seperti menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan.

3.4.2.2. Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Teknik sakaran dalam penerapan *maqashid syariah*, yang menyederhanakan konsep pendidikan individu, pembentukan keadilan, dan pencapaian mashlahah. Dibahas dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1

Model Pengukuran *Maqashid Syariah*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1) Mendidik Individu	D1 (meningkatkan pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan/total pendapatan)	Laporan Tahunan

		E2 (penelitian)	R2 (biaya penelitian/ total biaya)	
	D2 (menambah dan meningkatkan kemampuan baru)	E3 (pelatihan)	R3 (biaya pelatihan/total biaya)	
	D3 (menciptakan kesadaran masyarakat akan adanya perbankan syariah)	E4 (publisitas)	R4 (biaya publisitas/total biaya)	
2) Mewujudkan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (laba/total pendapatan)	Laporan Tahunan
	D5 (produk dan layanan terjangkau)	E6 (biaya yang terjangkau)	R6 (piutang tak tertagih /total investasi)	
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank non bunga)	R7 (pendapatan non bunga/total pendapatan)	
3) Kepentingan Masyarakat	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih/total aktiva)	Laporan Tahunan
	D8 (pendistribusian kekayaan & laba)	E9 (pendapatan operasional)	R9 (zakat/laba bersih)	
	D9 (investasi dalam sektor riil)	E10 (rasio investasi di sektor riil)	R10 (penyaluran untuk investasi/total)	

			penyaluran)	
--	--	--	-------------	--

Sumber : Mohammed et al, 2008.⁷⁶

3.4.2.3 Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah dalam pengukuran kinerja bank syariah adalah suatu sistem yang membuktikan bank syariah apakah dapat memenuhi konsep *maqashid syariah*. Muhammad et.al., (2008) mengembangkan bobot rata-rata untuk setiap aspek indeks *maqashid syariah*. Berikut ini adalah rata-rata bobot unsur *maqashid syariah*:

Tabel 3. 2

Pembobotan *Maqashid Syariah*

Konsep atau Tujuan	Bobot	Elemen	Bobot %
1. Mendidik Individu	30	E1. Bantuan pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
2. Menegakan keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi distribusi	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
3. Memelihara Kemaslahatan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Pendapatan individu	30
		E10. Rasio investasi sektor riil	37
		Total	100
Total	100	Total	100

⁷⁶ Mohammed and Razak, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on The."

Sumber : Mohammed et al, 2008⁷⁷

3.4.2.4 Tahapan Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Untuk menghasilkan indeks maqashid syariah terdapat tiga tahapan yaitu:

a. Penentuan Rasio Kinerja

Langkah pertama adalah menghitung rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan jumlah data yang tersedia. Berikut sepuluh rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bantuan Pendidikan / Total Pendapatan
2. Beban Penelitian / Total Biaya
3. Beban Pelatihan / Total Biaya
4. Beban Promosi / Total Biaya
5. Laba Bersih / Total Pendapatan
6. Piutang Tak Tertagih / Total Investasi
7. Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan
8. Laba Bersih / Total Asset
9. Zakat / Laba
10. Penyaluran untuk Investasi / Total Penyaluran

b. Pengukuran Rasio Kinerja

Tahap selanjutnya adalah menghitung antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing bobot. Dalam penelitian Anton (2016) Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut:⁷⁸

1) Maqashid Pertama (Mendidik Individu)

$$PI(O1) = W1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Anton Sudrajat And Amirus Sodiq, "SYARIAH BERDASARKAN INDEKS MAQASID SHARI' AH (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015)," *Bisnis* 4, No. 1 (2016): 188.

PI (O1) = Indikator kinerja maqashid pertama yaitu pendidikan

W1 = Bobot tujuan maqashid pertama

E1,2,3,4 = Bobot elemen pertama, kedua, ketiga, dan keempat

R1,2,3,4 = Rasio elemen pertama, kedua, ketiga, keempat

2) Maqashid Kedua (Menegakkan Keadilan)

PI (O2) = $W2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$

Keterangan :

PI (O2) = Indikator kinerja maqashid kedua yaitu keadilan

W2 = Bobot tujuan maqashid kedua

E5,6,7 = Bobot elemen kelima, keenam, ketujuh

R5,6,7 = Rasio elemen kelima, keenam, ketujuh

3) Maqashid Ketiga (Kemaslahatan)

PI (O3) = $W3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$

Keterangan :

PI (O3) = Indikator kinerja maqashid ketiga yaitu kepentingan masyarakat

W3 = Bobot tujuan maqashid ketiga

E5,6,7 = Bobot elemen kedelapan, kesembilan, kesepuluh

R5,6,7 = Rasio elemen kedelapan, kesembilan, kesepuluh

c. Menghitung Maqashid Indeks

Tahap selanjutnya adalah menghitung maqashid indeks dengan rumus :

Maqashid Indeks = $PI (O1) + PI (O2) + PI (O3)$

Keterangan :

Maqashid Indeks = Nilai indeks Maqashid Syariah

PI (O1)	= Total indikator untuk pendidikan
PI (O2)	= Total indikator untuk keadilan
PI (O3)	= Total indikator kepentingan masyarakat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data untuk penelitian ini berasal dari *annual report* perusahaan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Peneliti mengumpulkan data dengan mengakses situs resmi perusahaan, jurnal, publikasi ilmiah, dan berbagai buku literatur sebagai sumber dan rekomendasi untuk menyelesaikan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan peneliti. *Time series* dan *cross section* digabungkan dalam data panel. Terdapat beberapa keuntungan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain adalah tingginya jumlah observasi memiliki konsekuensi untuk data yang lebih relevan, lebih beragam, lebih sedikit kolinearitas (multikolin) antar data, dan tingkat kebebasan (df) yang lebih besar, maka memungkinkan hasil estimasi yang lebih efisien. Model yang lebih kompleks dapat dipelajari menggunakan data panel.⁷⁹

Data dievaluasi menggunakan teknik pengolahan *evIEWS 12* (*Econometric Views*). *EvIEWS* adalah perangkat lunak komputer

⁷⁹ annisa amalia fairuz, "pengaruh rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi dan kurs terhadap return saham syariah (studi pada saham syariah yang tergabung dalam kelompok issi pada sektor industri tahun 2011-201," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2017): 42.

yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrika. Program ini membutuhkan sistem operasi Microsoft Windows versi XP untuk menjalankannya. *Eviews* merupakan program lanjut dari program Micro TSP yang pertama kali dirilis pada tahun 1981. Program *eviews* dibuat oleh QSM (*Quantitative Micro Software*), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Irvine, California, Amerika Serikat.⁸⁰ *Eviews* memberikan manfaat, seperti fakta bahwa temuan analisis selalu ditampilkan dalam satu layar, sehingga mudah dan nyaman untuk dipelajari. Namun, *Eviews* memiliki kekurangan karena diprioritaskan untuk analisis ekonometrik, dengan fitur analisis non-ekonometrik yang sangat terbatas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan hipotesis dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel dan *eviews*.

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah analisis tentang data yang berfokus pada mendeskripsikan dan menggambarkan data yang diperoleh tanpa memiliki tujuan dalam membuat kesimpulan yang berlaku secara luas.⁸¹ Statistik deskriptif menghasilkan mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi.⁸² Dalam analisis ini melakukan pembahasan dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja *maqashid syariah* di perbankan syariah di ASEAN.

⁸⁰ Haidar Ali Shodiq, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Swasta Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Banten," *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin* (2018): 99.

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁸² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: UNDIP, 2016).

3.8 Penentuan Model Estimasi

Dalam data panel menggunakan estimasi model regresi melalui pendekatan, sebagai berikut:

3.8.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) adalah model data panel sederhana. Karena hanya mencampur data *cross section* dan *time series*. Karena model ini mengabaikan dimensi waktu dan individu. Untuk mengestimasi model data panel, metode ini menggunakan *metodologi Ordinary Least Squares* (OLS), yang sering dikenal dengan teknik kuadrat kecil.

3.8.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) beranggapan bahwa perbedaan individu dapat dikompensasikan dengan perbedaan di intersepnya. *Fixed Effect Model* adalah metode untuk metode untuk memperkirakan data panel yang menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan perbedaan intersepnya. Perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif dapat menyebabkan perubahan intersep antar perusahaan. Koefisien regresi waktu harus tetap konstan dalam model FEM. *Least square dummy variabels* adalah jenis metode variabel dummy (LSDV).

3.8.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengestimasi data panel dengan variabel gangguan yang terhubung antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan dalam model REM. Penggunaan model *Random Effect Model* (REM) memiliki keuntungan untuk

menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) adalah nama lain untuk model ini.

3.9 Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

3.9.1 Uji *Chow*

Uji *chow* adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien yang ditemukan oleh Gregory Chow.⁸³ Uji *chow* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). *Common effect model* (CEM) digunakan jika probabilitas F lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Jika probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).⁸⁴

3.9.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah metode untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* adalah pilihan terbaik. Uji *hausman* ini didasarkan pada premis bahwa dalam model *fixed effect*, digunakan *Least Squares dummy Variables* (LSDV), sedangkan dalam model *random effect*, menggunakan *Generalized Least Square* (GLS). Dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah variabel bebas, statistik uji *hausman* mengikuti distribusi statistik Chi-Kuadrat. REM adalah model yang tepat untuk regresi data panel jika statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritis Chi-Kuadrat. Namun, jika statistik *hausman*

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Al Khoirotul, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020," *Skripsi STIE Indonesia Jakarta* (2020): 57.

lebih kecil dari nilai Chi-Kuadrat, FEM adalah pilihan terbaik.

3.9.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel. Statistik uji LM mengikuti nilai-nilai *both*. Apabila nilai *both* LM lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model*. Dan sebaliknya, apabila nilai *both* LM lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis, maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect model*.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, maka memerlukan pendekteksian mengenai model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dalam model regresi, serta variabel dependen dan independen, terdistribusi secara normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan tanda dari model regresi yang kuat. Analisis grafis dan statistik keduanya dapat digunakan dalam mencapai uji normalitas.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada adanya hubungan antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi. Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel

independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak.⁸⁵ Pendekatan *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk menguji multikolinearitas untuk masing-masing variabel bebas.⁸⁶ Untuk menguji multikolinearitas, penulis akan menerapkan toleransi dan VIF dalam penelitian ini.

3.10.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya Desmawati (2008).⁸⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson (DW test) merupakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi.

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menjelaskan apakah dalam model persamaan regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari pengamatan residual satu pada pengamatan yang lain.⁸⁸ Uji *glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi

⁸⁵ Nobert Steven Sinaga and Prasentiono, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity," *Diponegoro Journal of Management* 3, no. 4 (2014): 6.

⁸⁶ Wiwik Lembang Kristiana, Made Arie Wahyuni, and Edy Sujana, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Sukasada)," *e-Journal S1 Ak Program Pendidikan Akuntansi Universitas Ganesha* 7, no. 1 (2017): 6.

⁸⁷ Rizkia Indah Mayasari, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governane Terhadap Kinerja Perusahaan," *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (2018): 44.

⁸⁸ Sahid Dwi Nur, "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2019): 71.

0,05. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika tidak ada variabel yang signifikan.

3.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam mengetahui pengaruh antara kinerja *maqashid syariah* (variabel dependen) dan dewan direksi serta dewan pengawas syariah (variabel independen). Maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda, menurut Sugiyono (2014), dapat dilakukan pengukuran jika jumlah variabel bebas lebih dari satu.⁸⁹ Persamaan dalam model ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja *Maqashid Syariah*

a : Konstanta

b₁- b₂ : Koefisien regresi masing-masing variabel

x₁ : Dewan Direksi

x₂ : Dewan Pengawas Syariah

E : *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

3.11.1 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² berfungsi untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.⁹⁰

Uji R square digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol dan satu. Apabila determinasi menunjukkan nol maka terbatasnya kemampuan variabel terikat. Sebaliknya, apabila determinasi mendekati satu, maka

⁸⁹ Khoirotul, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020."

⁹⁰ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

model dapat menjelaskan variabel bebas dengan data yang ada.⁹¹

3.11.2 Uji Sigifikan Simultan (Uji F Statistik)

Uji F dalam penelitian ini digunakan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan berdasarkan ketentuan:

1. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengamatan dalam uji ini menggunakan nilai signifikansi F pada tingkat α sebesar 5%. Syarat dari uji F sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $F < 0,05$, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima jika nilai signifikansi $F > 0,05$, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.11.3 Uji Sigifikan Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t, yang membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Ketentuan dalam uji ini sebagai berikut:

1. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁹¹ Ibid.

Dari variabel bebas dan pada variabel terikat dapat diketahui dengan hipotesis pada nilai signifikansi digunakan sebesar 5% Pengujian ini berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $t < 0,05$ yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima jika nilai signifikansi $t > 0,05$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Asia Tenggara yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang konsisten selama lima tahun, yaitu 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020, yang dikumpulkan dari situs resmi masing-masing bank. Penelitian ini menggunakan sampel tujuh bank syariah. Pendekatan *purposive sampling* yang digunakan untuk memilih sampel. Hasilnya, 35 data digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah seleksi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan syariah di Asia Tenggara yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara	19
2	Perbankan syariah di Asia Tenggara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016-2020	(4)
3	Perbankan syariah di Asia Tenggara yang tidak sesuai dengan kriteria <i>maqashid syariah</i>	(7)
3	Perbankan syariah di Asia Tenggara yang tidak terdapat dewan pengawas syariah pada tahun 2016-2020	(1)
4	Perbankan syariah di Asia Tenggara yang tidak terdapat dewan direksi pada tahun 2016-2020	(0)
	Total bank syariah yang akan diolah	7

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Adapun daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Tabel Sampel Perusahaan

No	Perbankan Syariah	Negara
1	Bank Mumalat	Indonesia
2	Bank BCA Syariah	Indonesia
3	Alliance Islamic Bank Berhard	Malaysia
4	OCBC Al-Amin Bank Berhard	Malaysia
5	CIMB Islamic Bank Berhard	Malaysia
6	Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	Brunei Darussalam
7	RHB Islamic Bank Berhard	Malaysia

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Eviews 12 menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara statistik. Statistik deskriptif yang dihasilkan dari pengolahan data menunjukkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian, seperti jumlah pengamatan, nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum. Penjelasan deskripsi dalam penelitian ini meliputi 3 variabel yaitu dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan *maqashid syariah*. Statistik deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 05/28/22 Time: 06:42
Sample: 2016 2020

Y	X1	X2
---	----	----

Mean	38.74838	6.228571	4.257143
Median	33.21056	6.000000	5.000000
Maximum	79.98604	9.000000	8.000000
Minimum	19.80834	3.000000	2.000000
Std. Dev.	16.91281	1.373825	2.077086
Skewness	1.076088	-0.350105	-0.009167
Kurtosis	3.345184	2.767402	1.381806
Jarque-Bera	6.928563	0.793910	3.819212
Probability	0.031295	0.672364	0.148139
Sum	1356.193	218.0000	149.0000
Sum Sq. Dev.	9725.464	64.17143	146.6857
Observations	35	35	35

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas hasil statistik deskriptif membuktikan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 35 sampel. Variabel (Y) *maqashid syariah* menunjukkan bahwa nilai paling rendah sebesar 19,80834 dan nilai paling tinggi sebesar 79,98604. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan perbankan syariah di Asia Tenggara tahun 2016 hingga tahun 2020 telah cukup dalam melakukan kinerja *maqashid syariah* dengan nilai rata-rata. Nilai perbankan syariah yang dilakukan oleh 7 perusahaan dalam penelitian ini sebesar 1356,193. Sedangkan standar deviasi sebesar 16,91281. Variabel (X1) dewan direksi menunjukkan nilai paling rendah sebesar 3,000000 dan nilai paling tinggi sebesar 9,000000. Nilai rata-rata dewan direksi sebesar 6,228571. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,373825. Variabel (X2) dewan pengawas syariah menunjukkan nilai paling rendah sebesar 2,000000 dan nilai paling tinggi sebesar 8,000000. Nilai rata-rata dewan pengawas syariah sebesar 4,257143. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,077086.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Data *time series* dan data *cross section* digabungkan dalam data

panel.⁹² Penting untuk mengevaluasi ketiga model persamaan dengan metode estimasi regresi data panel untuk memilih pendekatan yang paling tepat dari ketiga model persamaan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.2.2.1 Common Effect Model

Common Effect Model adalah model yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* ke dalam satu integritas tanpa memperhitungkan perbedaan waktu dan entitas. Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah metode estimasi yang digunakan dalam pendekatan ini.⁹³ Hasil perhitungannya tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 05/28/22 Time: 06:45 Sample: 2016 2020 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.31131	12.82571	5.326125	0.0000
X1	-4.901705	2.326340	-2.107046	0.0430
X2	0.227310	1.538686	0.147730	0.8835
R-squared	0.148100	Mean dependent var		38.74838
Adjusted R-squared	0.094856	S.D. dependent var		16.91281
S.E. of regression	16.09068	Akaike info criterion		8.476174
Sum squared resid	8285.121	Schwarz criterion		8.609490
Log likelihood	-145.3330	Hannan-Quinn criter.		8.522195
F-statistic	2.781551	Durbin-Watson stat		0.939121
Prob(F-statistic)	0.076951			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

⁹² Tri Basuki Agus and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*, 2016.

⁹³ Ibid.

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan *Common Effect Model* (CEM) membuktikan bahwa adanya nilai konstanta sebesar 68,31131 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai adjusted R^2 pada persamaan regresi sebesar 0,094856. Hal ini mengartikan bahwa kinerja *maqashid syariah* dipengaruhi dewan direksi dan dewan pengawas syariah sebesar 9% dan sebesar 91% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

4.2.2.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model menggunakan teknik *variable dummy* dalam mengestimasi data panel. Strategi *Least Squares Dummy Variable* adalah nama umum untuk model estimasi ini.⁹⁴ Hasil perhitungan dibuktikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

Hasil Regresi Fixed Effect Fixed

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/28/22 Time: 06:45
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.05788	11.95168	3.686333	0.0008
X1	1.445837	1.591953	0.908216	0.3706
X2	-3.362584	1.816974	-1.850651	0.0735

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		10.27942	0.5935
Idiosyncratic random		8.506967	0.4065

Weighted Statistics	
---------------------	--

⁹⁴ Ibid.

R-squared	0.080001	Mean dependent var	13.44929
Adjusted R-squared	0.022501	S.D. dependent var	9.927344
S.E. of regression	9.815022	Sum squared resid	3082.709
F-statistic	1.391319	Durbin-Watson stat	1.744434
Prob(F-statistic)	0.263390		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.082780	Mean dependent var	38.74838
Sum squared resid	10530.54	Durbin-Watson stat	0.510666

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Hasil regresi membuktikan bahwa nilai konstanta sebesar 57,34455 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0046. Nilai adjusted R^2 pada persamaan regresi ini sebesar 0,747001. Hal ini mengartikan bahwa variabel kinerja *maqashid syariah* dipengaruhi dewan direksi dan dewan pengawas syariah sebesar 74% dan sebesar 26% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

4.2.2.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah metode untuk mengestimasi variabel pengganggu (residual) yang terhubung waktu dan antar individu dalam data panel. Pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk memperkirakan data. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan:

Tabel 4. 6

Hasil Regresi Random Effect Mode

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/10/22 Time: 12:12
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.05788	11.95168	3.686334	0.0008
X1	1.445837	1.591953	0.908216	0.3706
X2	-3.362584	1.816974	-1.850651	0.0735
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10.27942	0.5935
Idiosyncratic random			8.506966	0.4065
Weighted Statistics				
R-squared	0.080001	Mean dependent var	13.44929	
Adjusted R-squared	0.022501	S.D. dependent var	9.927344	
S.E. of regression	9.815022	Sum squared resid	3082.709	
F-statistic	1.391319	Durbin-Watson stat	1.744434	
Prob(F-statistic)	0.263390			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.082780	Mean dependent var	38.74838	
Sum squared resid	10530.54	Durbin-Watson stat	0.510666	

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa adanya nilai konstanta sebesar 44,05788 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0008. Nilai adjusted R^2 pada persamaan regresi sebesar 0,022501. Hal ini mengartikan bahwa kinerja *maqashid syariah* dipengaruhi dewan direksi dan dewan pengawas syariah sebesar 2% dan sebesar 98% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

4.2.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji *chow* dan uji *hausman*, digunakan untuk mengestimasi model persamaan regresi berdasarkan ketiga model regresi data panel.

4.2.3.1 Uji *Chow*

Dalam estimasi data panel, uji *chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini adalah hipotesisnya:

1. H0 diterima apabila nilai probabilitas *cross section* F lebih besar dari 0,05. Maka, *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan
2. H0 ditolak apabila nilai probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05. Maka, *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.747535	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.882219	6	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Tabel diatas membuktikan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, artinya H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah persamaan regresi yang digunakan.

4.2.3.2 Uji *Hausman*

Dalam mengestimasi data panel dapat menggunakan uji *hausman* untuk memilih model yang tepat antara pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H0 diterima apabila nilai probabilitas *cross section random* lebih besar dari 0,05. Maka, *Random Effect Model* (REM) yang digunakan
2. H0 ditolak apabila nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil dari 0,05. Maka, *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.597398	2	0.0018

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Tabel diatas membuktikan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0018 lebih kecil dari 0,05, artinya H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah persamaan regresi yang digunakan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah mengidentifikasi model yang tepat dalam regresi data panel, diperlukan pengujian dengan uji asumsi klasik. *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan dalam regresi data panel. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah *residual* model regresi berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal dapat diuji menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:⁹⁵

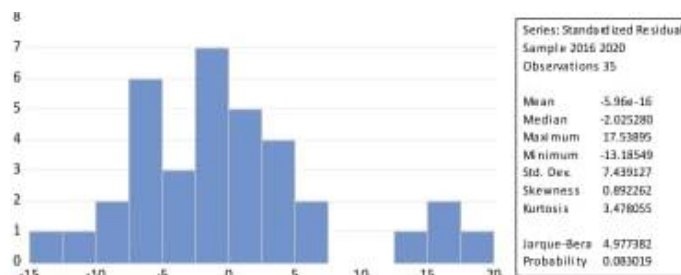
1. Apabila nilai *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka, memiliki arti bahwa data memiliki distribusi normal.

⁹⁵ Ibid.

2. Apabila tabel *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka, memiliki arti bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas - Jarque-Bera



Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa uji normalitas sebesar 0,083019. Karena nilai probabilitasnya adalah 0,083019 yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya, data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Korelasi yang kuat dapat dilihat pada uji multikolinearitas, yang digunakan untuk menentukan variabel bebas dalam suatu model regresi. Nilai korelasi antar variabel bebas dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel bersifat multikolinier atau tidak. Hipotesis uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. H0 ditolak apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,80. Hal ini menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
2. H0 diterima apabila nilai korelasi kurang dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.504457
X2	0.504457	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa nilai korelasi sebesar 0,504457. Karena nilai probabilitasnya adalah 0,504457 yang lebih kecil dari 0,80. Akibatnya, data dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*) atau tempat (*cross section*).⁹⁶ Tidak ada masalah autokorelasi jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, dan terdapat masalah autokorelasi jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.598874	Prob. F(2,30)	0.0910
Obs*R-squared	5.168546	Prob. Chi-Square(2)	0.0755

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa nilai

⁹⁶ D Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

probabilitas Chi-Square adalah 0,0755. Karena nilai probabilitasnya 0,0755 lebih besar dari 0,05. Akibatnya, data dapat dikatakan tidak memiliki masalah autokotelasi.

4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji dengan tujuan untuk melihat adanya ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dengan residual yang lain dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama, sedangkan apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya berbeda maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Nilai *absolute residual* diregresikan pada variabel bebas menggunakan *uji glejser*. Berikut yang menjadi dasar keputusan tersebut:⁹⁷

1. H₀ diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka memiliki arti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. H₀ ditolak apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka memiliki arti bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.300103	Prob. F(2,32)	0.7428
Obs*R-squared	0.644389	Prob. Chi-Square(2)	0.7246
Scaled explained SS	0.663365	Prob. Chi-Square(2)	0.7177

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

⁹⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

Hasil dari tabel diatas dengan menggunakan uji *glejser* membuktikan bahwa nilai Probabilitas Chi Square sebesar 0,7246. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Chi Square lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan pengujian linear data panel, maka terpilihlah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah model estimasi yang diperoleh dari *fixed effect model*:

$$Y = 57,34455 + 2,627884X_1 - 8,213052X_2 + e...$$

Maqashid Syariah (Y) memiliki nilai konstanta sebesar 57,34455 pada hasil regresi linier pada data panel. Maka, semua variabel independen lainnya tetap (konstan). Koefisien regresi dewan direksi (X_1) sebesar 2,627884 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan kinerja *maqashid syariah* sebesar 2,63 satuan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi dewan maka kinerja *maqashid syariah* semakin naik sebesar 2,63%. Sedangkan, dewan pengawas syariah (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -8.213052, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 satuan, kinerja *maqashid syariah* akan menurun sebesar -8,21. Semakin meningkat dewan pengawas syariah, maka kinerja *maqashid syariah* diperkirakan turun sebesar -8,21%.

4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Hasil uji koefisien determinasi adjusted R^2 dari model regresi *fixed effect model* ditunjukkan sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁸ Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*

Tabel 4. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

R-squared	0.806531	Mean dependent var	38.74838
Adjusted R-squared	0.747001	S.D. dependent var	16.91281
S.E. of regression	8.506967	Akaike info criterion	7.336682
Sum squared resid	1881.581	Schwarz criterion	7.736629
Log likelihood	-119.3919	Hannan-Quinn criter.	7.474744
F-statistic	13.54851	Durbin-Watson stat	2.658191
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,74701. Hasilnya, 74% variabel dewan direksi dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Sedangkan 26% dipengaruhi faktor di luar penelitian.

4.2.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam uji F.⁹⁹ Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji simultan :

Tabel 4. 13

Hasil Uji Simultan

R-squared	0.806531	Mean dependent var	38.74838
Adjusted R-squared	0.747001	S.D. dependent var	16.91281
S.E. of regression	8.506967	Akaike info criterion	7.336682
Sum squared resid	1881.581	Schwarz criterion	7.736629
Log likelihood	-119.3919	Hannan-Quinn criter.	7.474744
F-statistic	13.54851	Durbin-Watson stat	2.658191
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (semarang: UNDIP, 2012).

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas membuktikan bahwa uji simultan sebesar 13,54852 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari signifikansi 5%. Dapat diartikan bahwa antara dewan direksi dan dewan pengawas syariah secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dengan demikian mengungkapkan bahwa hasil uji F dapat memberikan informasi kepada peneliti dan pelaku usaha mengenai seberapa besar faktor yang mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*, sehingga memungkinkan pihak perusahaan untuk mendorong aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kinerja *maqashid syariah* menjadi maksimal.

4.2.5.3 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilakukan dengan uji t. Nilai signifikan 0,05 dipilih dalam uji t.¹⁰⁰ Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis konkuren menggunakan uji t:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/28/22 Time: 06:45
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.34455	18.50901	3.098196	0.0046
X1	2.627884	1.695526	1.549894	0.1333
X2	-8.213052	3.474794	-2.363608	0.0259

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Ibid.

1. Variabel Dewan Direksi (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,627884, sedangkan nilai dewan direksi sebesar $0,1333 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Maka, setiap kenaikan dewan direksi, tidak mempengaruhi variabel kinerja *maqashid syariah*.

H1: Dewan direksi $>$ signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Variabel Dewan Pengawas Syariah (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -8,213052, sedangkan nilai dewan pengawas syariah sebesar $0,0259 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan pengawas syariah (X2) berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Maka, setiap kenaikan dewan pengawas syariah, semakin meningkat pula variabel kinerja *maqashid syariah*.

H2: Dewan Pengawas Syariah $<$ signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh dewan direksi (X1) dengan nilai probabilitas 0,1333 atau lebih besar dari 0,05. Menurut temuan ini, dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja *maqashid syariah* di bank syariah Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung oleh penelitian ini.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2006 Bab II Pasal 4, bank harus memiliki minimal 3 (tiga) orang anggota direksi. Dewan direksi memiliki peran dalam pengelolaan dan pengambil keputusan suatu perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam *Shariah Enterprise Theory* mengakui adanya pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* yang lebih

luas yaitu secara horizontal maupun secara vertikal. Dalam SET peran direksi diperlukan dalam pertanggungjawaban suatu perusahaan, tetapi dalam hal ini dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Lebih banyak anggota dewan direksi, menurut Bukhori, akan menghasilkan masalah pengawasan dan masalah komunikasi. Hal ini karena kemampuan dewan direksi untuk mengendalikan manajemen telah menurun, mengakibatkan permasalahan yang berasal dari pemisahan antara manajemen dan kontrol. Selain itu, apabila ukuran dewan direksi bertambah, maka akan memunculkan masalah koordinasi, sehingga sulit bagi perusahaan untuk menetapkan tujuan perusahaan karena semakin banyak masukan yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad dan Oktaviani yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja *maqashid syariah*, menurutnya semakin banyak dewan direksi akan mengakibatkan terjadinya masalah agensi, karena dapat meningkatkan masalah pengawasan yang dilakukan menjadi sulit dan semakin banyak jumlah dewan direksi akan membuat perusahaan kesulitan dalam menentukan tujuan perusahaan. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian Aprianingsih yang menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh dewan pengawas syariah (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0259 atau lebih kecil dari 0,05. Dewan pengawas syariah memiliki pengaruh pada kinerja *maqashid*

syariah bank syariah di Asia Tenggara, menurut temuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua didukung oleh penelitian ini.

Dalam sistem perbankan syariah, Dewan pengawas syariah menjalankan fungsi penting yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja bank syariah. Tugas dewan pengawas syariah adalah memastikan bahwa bank syariah mengikuti aturan syariah dalam operasionalnya. Dengan melakukan pengendalian yang baik, bank syariah dapat memenuhi ketentuan syariah dan meningkatkan kinerja *maqashid syariah*. Menurut Muttakin dan Ullah, lebih banyak dewan pengawas syariah maka dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik karena dengan meningkatnya jumlah dewan pengawas, maka memiliki perusahaan lebih memiliki pengalaman, keahlian, dan jaringan profesional dan sosial yang lebih baik. Hal ini juga didukung oleh *Shariah Enterprise Theory* yang menyatakan bahwa adanya pertanggungjawaban pada *stakeholder* yang lebih luas. Dalam hal ini dewan pengawas memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kepatuhan syariah pada suatu perusahaan.

Hal ini sesuai dengan temuan Frima yang mengklaim bahwa dewan pengawas syariah memiliki pengaruh pada kinerja *maqashid syariah*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Kholid dan Bakhtiar, yang mengklaim bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh pada kinerja *maqashid syariah* di bank syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *good corporate governance* mempengaruhi kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah di Asia Tenggara dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada 7 bank syariah dengan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan software *eviews* versi 12. Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan:

1. Variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara. Nilai probabilitas uji t sebesar 0,1333 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah dewan direksi maka akan semakin turun kinerja *maqashid syariah*. Jumlah dewan direksi yang semakin meningkat akan menyebabkan masalah pengawasan, komunikasi, dan koordinasi.
2. Variabel dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Asia Tenggara. Nilai probabilitas uji t sebesar 0,0259 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah dewan pengawas syariah maka kinerja *maqashid syariah* juga akan semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dewan pengawas syariah mampu mengawasi seluruh kegiatan bank untuk memastikan bahwa mematuhi aturan dan prinsip syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan tetap memperhatikan dewan direksi dan dewan pengawas syariah, karena dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan suatu perusahaan dan dewan pengawas syariah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*. Selain itu perusahaan diharapkan juga dapat terus menggali kemampuannya dalam mengelola perusahaan dengan baik karena menurut penelitian terdahulu tata keola perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja *maqashid* yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pada peneliti berikutnya, khususnya untuk variabel yang sama dengan penelitian ini. Melihat bahwa hasil pengujian variabel dewan direksi tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian yang mungkin akan memiliki pengaruh pada kinerja *maqashid syariah*. Selain menambah variabel peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan jangka waktu dan menambahkan sampel perusahaan agar lebih lengkap variasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- adrian, Sutedi. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Agus, Tri Basuki, And Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss Dan Eviews*, 2016.
- Agus Waluyo. *Ekonomi Islam Dalam Bingkai Maqashid Al-Syariah*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2018.
- Cahyaningrum, Dinar. “Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syari ’ Ah (Bprs) Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Maqashid Syari ’ Ah Index.” *Skripsi Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).
- Charles, Chariri. “Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia).” *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro* 2, No. 1 (2012): 1–15.
- Chemala, Mohammad Yudhi Ramadhani, M. Faisal Abdullah, And Sri Budi Cantika. “Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam).” *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)* 3, No. 1 (2019): 1.
- Cindy Dian Nurtania. “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Malaysia (Klse).” *Skripsi Batam: Uib Repository* (2016): 3. <https://books.google.com/2016/salemba>.
- Dwi Nur, Sahid. “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2019): 71.
- Efriyanti, Farida, Retno Anggraini, And Yunus Fiscal. “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada Pt. Bukit Asam, Tbk.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 3, No. 2 (2012): 301.
- Fairuz, Annisa Amalia. “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-

- 201.” *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* (2017): 42.
- Fauzia, Ika Yunia, And Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Undip, 2012.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. 8th Ed. Semarang: Undip, 2016.
- Group, Ddcap. “Islamic Finance Country Index 2019.” *Global Islamic Finance Report 2019* (2019): 49–78.
- Gujarati, D. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hapipah, Nur. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017).” *Skripsi SI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019): 25.
- Hasanah, Shofia Mauizotun, And Romi Kurniawan. “Konsep Islamic Corporate Governance.” *Iqtishaduna* 10, No. 1 (2019): 44.
- Hisamuddin, Nur, And M. Yayang Tirta K. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, No. 2 (2015): 116.
- Imansari, Anisa Dyah. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.” *Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang* (2015): 13. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/46451/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/46451/).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Buku Saku Perbankan Syariah*, 2013. <https://Jatim.Kemenag.Go.Id/File/File/Kumpulanbukuelektronik/Laxd1436851005.Pdf>.
- Islamiah, Dinda Ayu. “Analisis Prinsip Good Corporate Governance Sebelum Dan Sesudah Penerapannya pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Karinamas).” *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2020): 13.

- Jamin Ginting. *Pengertian Dan Sejarah Perbankan Di Indonesia. Hukum Perbankan Dan Tindak Pidana Pencucian Uang*, 2017.
- Khairandy, Ridwan, And Camelia Malik. *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007.
- Khoirotul, Al. “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.” *Skripsi Stie Indonesia Jakarta* (2020): 57.
- Kodriyah; Suprihatin, Neneng Sri; Oktavianti, Santi. “Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba.” *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 4, No. 2 (2017): 61.
- Kristiana, Wiwik Lembang, Made Arie Wahyuni, And Edy Sujana. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Lpd Se-Kecamatan Sukasada).” *E-Journal SI Ak Program Pendidikan Akuntansi Universitas Ganesha* 7, No. 1 (2017): 6.
- Lestari, Putri Dewi. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index Dan Maqashid Syariah Indeks.” *Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim* (2020): 28.
- Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Pt. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Mansur, Syuhada. “Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus S Pada Laporan Tahunan Pt Bank Syariah Mandiri.” *Skripsi Universitas Hasanudin Makassar* (2012): 30.
- Mayasari, Rizkia Indah. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governane Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (2018): 44.
- Mohammed, Mustafa Omar, And Dzuljastri Abdul Razak. “The Performance

- Measures Of Islamic Banking Based On The” 1967, No. June (2008): 1–17.
- Mokoginta, Rena Mustari, Herman Karamoy, And Linda Lambey. “Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-Jawab Sosial Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”* 9, No. 1 (2019): 58.
- Muhamad, Mahatir Ilham. “Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Asia Tenggara Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea).” *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah* (2019): 14.
- Muhammadong. *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam No Title*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2017.
- Muqorobin, Masyhudi. “Fikih Tata Kelola Organisasi Laba.” *Majelis Tarjih Dan Tajdid* (2012). [Http://Tarjih.Muhammadiyah.Or.Id/Artikel-Fikih-Tata-Kelola-Organisasi-Laba-Detail-186.Html](http://Tarjih.Muhammadiyah.Or.Id/Artikel-Fikih-Tata-Kelola-Organisasi-Laba-Detail-186.Html).
- Mutia, Evi, And Nastha Musfirah. “Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach As Performance Measurement Of Sharia Banking In Southeast Asia).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, No. 2 (2017): 181–201. [Www.Ey.Com](http://www.ey.com).
- Prabowo, Muhammad Shidqon. “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam.” *Qistie* 11, No. 2 (2019): 259.
- Pratama, M Decha. “Pengaruh Syariah Enterprise Theory Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud Pada Bank Umum Syariah.” *Skripsi Uin Raden Fatah Palembang* (2021): 20.
- Putri, Sri Ujiana. “Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory Untuk Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat Di Makassar.” *Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, No. 2 (2020): 192.
- Quttainah, Majdi A., Liang Song, And Qiang Wu. “Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management?” *Journal Of International Financial Management And Accounting* 24, No. 3 (2013): 203–233.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., Dan Dillak, V.J. “Pengaruh Dewan Direksi,

- Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 2, No. 2 (2017): 60.
- Rama, Ali. “Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara.” *Journal Of Tauhidinomics* 1, No. 1 (2015): 1–25.
- Rifaldi Majid, And Abdul Ghofar. “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 5, No. 2 (2016): 26.
- Sadiyah, Khalimatus, And Eni Wuryani. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2009).” *Skripsi Universitas Diponegoro* (2011): 51.
- Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setyani, Nur Hidayati. “Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syari’ah Di Indonesia.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 2 (2012): 50.
- Shodiq, Haidar Ali. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Swasta Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Banten.” *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin* (2018): 99.
- Sinaga, Nobert Steven, And Prasetiono. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity.” *Diponegoro Journal Of Management* 3, No. 4 (2014): 6.
- Sipahelut, Riana Christy, Sri Murni, And Paulina Van Rate. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive And Components Companies Listed On Bei Perio.” *Jurnal Emba* 5, No. 3 (2017): 4427.

- Soraya, Rezki Astuti. "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah Di Indonesia." *Skripsi Universitas Hasanudin Makassar* (2012): 15.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonomi, 2004.
- Sudirman, And M. Wahyuddin Abdullah. "Shariah Enterprise Theory (Set) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat." *Ijtihad* 15, No. 2 (2021): 244.
- Sudrajat, Anton, And Amirus Sodiq. "Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari ' Ah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015)." *Bisnis* 4, No. 1 (2016): 188.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandar, Panky Pradana. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, No. 3 (2014): 2.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Triyuwono, I. "Mengangkat Sing Liyan Untuk Formilasi Nilai Tambah Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2, No. 2 (2008): 188.
- Wasyith. "Beyond Banking : Revitalisasi Maqashid Dalam Perbankan." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 1 (2017): 5.
- Wibowo, Firman Adji. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 Skripsi." *Skripsi Uin Walisongo* (2019): 2.
- Yuliani. "Aktivitas Operasional Bank Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Faktor Risiko Sebagai Pemediasi." *In: Seminar Nasional Asosiasi Ilmuwan Manajemen Indonesia (Aimi)* (2013): 1.
- Yuniarto, Akbar Hadiwobo Putra. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Di Asia Tenggara Tahun

2015-2016.” *Skripsi Universitas Jember*, No. September 2019 (2017): 13.
<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-130>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 10.33.
<https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-38>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 10.57
<https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-27> . Diakses pada tanggal 18 Maret 2022. Pukul
13.18.
<https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-30> . Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 13.20.
<https://tafsirq.com/46-al-ahqaf/ayat-19> . Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 13.30
<https://tafsirq.com/21-al-anbiya/ayat-107>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 13.11.
<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022. Pukul
13.13.
<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-70>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 13.13.
<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-128>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022. Pukul
10.26.
<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-109>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 11.08.
<https://www.hadits.id/hadits/muslim/2995>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
Pukul 14.18

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

A. Olah Data Maqashid Syariah

Bank	Tahun	Pendidikan			
		R1	R2	R3	R4
Muamallat	2016	0,021815090	4,145872630	7,183880900	10,605168250
	2017	0,003565060	1,051369970	1,187217710	14,920489770
	2018	0,021922400	4,658613270	1,266219690	52,839338080
	2019	0,028597520	11,943140210	0,836313530	6,206125700
	2020	0,032735150	13,980893740	7,600132300	7,185891230
BCA	2016	0,005423010	5,907737970	0,000000010	0,002312370
	2017	0,045011430	0,000000010	0,000000010	0,004401170
	2018	0,048376050	0,000000010	0,000000010	0,004704110
	2019	0,009318450	0,000003490	0,000003490	3,865978110
	2020	0,004649060	0,000000000	0,000000000	0,002348800
Alliance	2016	0,000005870	0,000009870	0,000009870	0,003443750
	2017	0,000004940	0,000009770	0,000009880	0,018204090
	2018	0,000004640	0,000009730	0,000009730	0,020899380
	2019	0,000003700	0,000008490	0,000008490	0,051072030
	2020	0,000004380	0,000007730	0,000007730	0,046865090
CIMB	2016	1,320860050	0,000002930	0,000002930	0,290987450
	2017	5,596760490	0,000324460	0,000324460	1,891628810
	2018	3,622876640	0,000336030	0,000336030	0,131959210
	2019	2,160526200	0,00033760	0,00033760	0,373776250
	2020	2,725653320	0,00047750	0,00047750	0,239291340
OCBC	2016	0,000002590	0,000005130	0,000005130	0,007396920
	2017	0,000002270	0,000005330	0,000005330	0,004878410
	2018	0,000002840	0,000006550	0,000006550	0,004885750
	2019	0,000002510	0,000005080	0,000005080	0,004769390
	2020	0,000003720	0,000005390	0,000005390	0,001670030
Brunei	2016	0,000003020	0,000007740	0,000007740	0,016251660
	2017	0,000003020	0,000006890	0,000006890	0,013031040
	2018	0,000003070	0,000007670	0,000007670	0,018510280
	2019	0,000029160	0,000007390	0,000007390	0,012142790
	2020	0,000003040	0,000007070	0,000007070	0,001251640
RHB	2016	4,061075190	0,000030950	0,000030950	0,068808620
	2017	0,812690100	0,000036920	0,000036920	0,078834650

	2018	0,598490690	0,000032600	0,000032600	0,028847090
	2019	0,534046320	0,000030870	0,000030870	0,052826580
	2020	1,005041670	0,000337720	0,000337720	0,038838230

Bank	Tahun	Keadilan		
		R5	R6	R7
Muamallat	2016	0,247868940	0,036738880	1,034931570
	2017	0,054850080	0,021138150	1,023195400
	2018	0,131753440	0,020360430	1,028609210
	2019	0,025216590	0,061437680	1,022158390
	2020	0,017436540	0,073362860	1,015086270
BCA	2016	0,099236300	0,000029070	1,000000000
	2017	0,751683070	0,000041570	1,000000000
	2018	0,810160580	0,000044870	1,000000000
	2019	0,131969150	0,000092140	1,000000000
	2020	0,135116650	0,000120680	1,000000000
Alliance	2016	0,307568610	0,000135970	1,000000000
	2017	0,378427080	0,000162720	1,000000000
	2018	0,397503650	0,000183510	1,000000000
	2019	0,429125370	0,000180420	1,000000000
	2020	0,324991020	0,000165060	1,000000000
CIMB	2016	0,449731130	0,004762430	1,000000000
	2017	0,472293350	0,001702090	1,000000000
	2018	0,506768020	0,001745570	1,000000000
	2019	0,380175730	0,010491390	1,000000000
	2020	0,319645440	0,002208680	1,000000000
OCBC	2016	0,391625510	0,013985260	1,000000000
	2017	0,434828470	0,000836660	1,000000000
	2018	0,366282670	0,010959700	1,000000000
	2019	0,412731710	0,002964530	1,000000000
	2020	0,267425310	0,021342330	1,000000000
Brunei	2016	0,314851960	0,000542850	1,000000000
	2017	0,350451400	0,000815030	1,000000000
	2018	0,453892070	0,000140720	1,000000000
	2019	0,453083900	0,004662640	1,000000000
	2020	0,413638230	0,006130800	1,000000000
RHB	2016	0,475017220	0,008963520	1,000000000
	2017	0,422810150	0,002632450	1,000000000
	2018	0,403379480	0,003590650	1,000000000

	2019	0,501961880	0,000156440	1,000000000
	2020	0,308112020	0,005211650	1,000000000

Bank	Tahun	Kemaslahatan		
		R8	R9	R10
Muamallat	2016	1,443202900	0,161499840	1,242471990
	2017	0,423287960	0,580094640	1,025943320
	2018	0,803848220	0,230122140	1,059177230
	2019	0,322938650	0,665721280	1,069225400
	2020	0,195540290	1,027313390	1,186444860
BCA	2016	0,007369740	0,162047500	1,285837460
	2017	0,008028660	1,167831410	1,648635800
	2018	0,008262600	1,162053780	1,872092350
	2019	0,007782110	1,109305450	4,819010310
	2020	0,007520980	1,126517090	3,045971490
Alliance	2016	0,005347950	0,001068580	0,033460040
	2017	0,007747320	0,001865700	0,004401730
	2018	0,007527620	0,001752250	0,056384420
	2019	0,009567950	0,005091960	0,058874370
	2020	0,005295140	0,008824400	0,045425240
CIMB	2016	0,008150430	0,000552280	0,135934000
	2017	0,007502820	0,001953670	0,144044080
	2018	0,008514770	0,002529180	0,143621540
	2019	0,007394770	0,004695370	0,296286810
	2020	0,004243630	0,004053010	0,173588090
OCBC	2016	0,009898110	0,000298030	1,163244990
	2017	0,012075280	0,000260860	1,039615870
	2018	0,008042830	0,000387710	0,815591120
	2019	0,009454090	0,000304000	0,563169910
	2020	0,004514840	0,000696450	0,539781360
Brunei	2016	0,010990210	0,032135180	0,444506040
	2017	0,012113210	0,023170540	0,442151480
	2018	0,014699710	0,019790000	0,373112590
	2019	0,014546560	0,020937520	0,368881320
	2020	0,014008850	0,024149620	0,384428020
RHB	2016	0,006749930	0,010776390	0,774761240
	2017	0,006593840	0,009526610	0,681924080
	2018	0,006626680	0,009198930	0,614540490
	2019	0,007838720	0,008312280	0,518257840

	2020	0,003916860	0,012020370	0,482088410
--	------	-------------	-------------	-------------

B. Olah Data Maqashid Syariah dengan Rasio dan Pembobotan

Bank	Tahun	P1/O1	P1/O2	P1/O3
Muamallat	2016	1,6294857	19,6550359	28,5482248
	2017	1,2075344	16,8933728	20,1060610
	2018	4,1236056	17,9134277	21,0598618
	2019	1,4629085	17,0414542	20,3550865
	2020	2,2234461	16,9920343	23,5395004
BCA	2016	47,9076786	16,8009878	15,2773776
	2017	0,3544504	24,8262472	27,9268296
	2018	0,380766	25,5455639	30,2764919
	2019	0,267424	17,2044295	61,4334128
	2020	0,04968	17,2435182	42,5559485
Alliance	2016	0,023961	19,3648778	0,4195028
	2017	0,1258	20,2367881	0,1376040
	2018	0,1443938	20,4717024	0,6922887
	2019	0,3525586	20,8606092	0,7675873
	2020	0,3235236	19,5795552	0,6148596
CIMB	2016	11,5180524	21,1741759	1,5413763
	2017	53,3540733	21,4115396	1,6343919
	2018	26,9958033	21,8361486	1,6445493
	2019	18,1353815	20,3938085	3,2907752
	2020	21,2765734	19,5406168	1,9384730
OCBC	2016	0,051139	20,5804805	12,5789366
	2017	0,0337621	20,9393672	11,2729081
	2018	0,0338362	20,2290681	8,8316357
	2019	0,0330077	20,6954947	6,1359337
	2020	0,0116357	19,1493427	5,8411202
Brunei	2016	0,1122813	19,4598014	5,1543022
	2017	0,0900455	19,9012454	5,0617925
	2018	0,127865	21,1647186	4,3163474
	2019	0,0841127	21,2141058	4,2794636
	2020	0,0087707	20,7481864	4,4690791
RHB	2016	29,715013	21,5403132	8,4715396
	2017	6,3959149	20,8151026	7,4630299
	2018	4,5086962	20,588677	6,7374675
	2019	4,2101278	21,7561836	5,7082399
	2020	7,5096536	19,4381548	5,3148701

C. Hasil Maqashid Syariah Index dan Good Corporate Govrnance

Bank	Tahun	DEPENDEN	INDEPENDEN	
		Y	x1	x2
Muamallat	2016	50,31478	7	2
	2017	38,57696	7	2
	2018	43,48663	5	2
	2019	39,23341	6	2
	2020	43,16030	6	2
BCA	2016	79,98604	3	2
	2017	53,10753	4	2
	2018	56,20282	4	2
	2019	79,69164	4	2
	2020	59,84915	4	2
Alliance	2016	19,80834	6	2
	2017	20,50019	7	2
	2018	21,30838	6	2
	2019	21,98076	6	2
	2020	20,51794	6	2
CIMB	2016	34,23360	7	8
	2017	76,40000	8	6
	2018	50,47650	6	6
	2019	41,81997	7	7
	2020	42,75566	6	7
OCBC	2016	33,21056	7	6
	2017	32,24604	9	5
	2018	29,09454	6	5
	2019	26,86444	5	5
	2020	25,00210	5	6
Brunei	2016	24,72638	8	6
	2017	25,05308	8	6
	2018	25,60893	7	5
	2019	25,57768	7	5
	2020	25,22604	6	5
RHB	2016	59,72687	8	6
	2017	34,67405	8	6
	2018	31,83484	7	6
	2019	31,67455	6	6
	2020	32,26268	6	7

Lampiran 2 Analisis Data dengan Eviews

A. Statistik Deskriptif

Date: 06/13/22 Time: 10:46
Sample: 2016 2020

	Y	X1	X2
Mean	38.74838	6.228571	4.257143
Median	33.21056	6.000000	5.000000
Maximum	79.98604	9.000000	8.000000
Minimum	19.80834	3.000000	2.000000
Std. Dev.	16.91281	1.373825	2.077086
Skewness	1.076088	-0.350105	-0.009167
Kurtosis	3.345184	2.767402	1.381806
Jarque-Bera	6.928560	0.793910	3.819212
Probability	0.031296	0.672364	0.148139
Sum	1356.193	218.0000	149.0000
Sum Sq. Dev.	9725.464	64.17143	146.6857
Observations	35	35	35

B. Regresi Data Panel

1. Cammon Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/22 Time: 10:46
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.31131	12.82571	5.326125	0.0000
X1	-4.901706	2.326340	-2.107046	0.0430
X2	0.227310	1.538686	0.147730	0.8835
R-squared	0.148100	Mean dependent var		38.74838
Adjusted R-squared	0.094856	S.D. dependent var		16.91281
S.E. of regression	16.09068	Akaike info criterion		8.476174
Sum squared resid	8285.121	Schwarz criterion		8.609490
Log likelihood	-145.3330	Hannan-Quinn criter.		8.522195
F-statistic	2.781551	Durbin-Watson stat		0.939121
Prob(F-statistic)	0.076951			

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/13/22 Time: 10:45
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.34456	18.50901	3.098196	0.0046
X1	2.627884	1.695526	1.549894	0.1333
X2	-8.213052	3.474793	-2.363609	0.0259

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.806531	Mean dependent var	38.74838
Adjusted R-squared	0.747001	S.D. dependent var	16.91281
S.E. of regression	8.506966	Akaike info criterion	7.336682
Sum squared resid	1881.580	Schwarz criterion	7.736629
Log likelihood	-119.3919	Hannan-Quinn criter.	7.474744
F-statistic	13.54852	Durbin-Watson stat	2.658191
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/13/22 Time: 10:47
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.05788	11.95168	3.686334	0.0008
X1	1.445837	1.591953	0.908216	0.3706
X2	-3.362584	1.816974	-1.850651	0.0735

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	10.27942	0.5935
Idiosyncratic random	8.506966	0.4065

Weighted Statistics

R-squared	0.080001	Mean dependent var	13.44929
Adjusted R-squared	0.022501	S.D. dependent var	9.927344
S.E. of regression	9.815022	Sum squared resid	3082.709
F-statistic	1.391319	Durbin-Watson stat	1.744434
Prob(F-statistic)	0.263390		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.082780	Mean dependent var	38.74838
Sum squared resid	10530.54	Durbin-Watson stat	0.510666

C. Pemilahan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.747536	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.882221	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/22 Time: 10:47
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.31131	12.82571	5.326125	0.0000
X1	-4.901706	2.326340	-2.107046	0.0430
X2	0.227310	1.538686	0.147730	0.8835
R-squared	0.148100	Mean dependent var		38.74838
Adjusted R-squared	0.094856	S.D. dependent var		16.91281
S.E. of regression	16.09068	Akaike info criterion		8.476174
Sum squared resid	8285.121	Schwarz criterion		8.609490
Log likelihood	-145.3330	Hannan-Quinn criter.		8.522195
F-statistic	2.781551	Durbin-Watson stat		0.939121
Prob(F-statistic)	0.076951			

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.597400	2	0.0018

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	2.627884	1.445837	0.340494	0.0428
X2	-8.213052	-3.362584	8.772795	0.1015

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/13/22 Time: 10:48

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.34456	18.50901	3.098196	0.0046
X1	2.627884	1.695526	1.549894	0.1333
X2	-8.213052	3.474793	-2.363609	0.0259

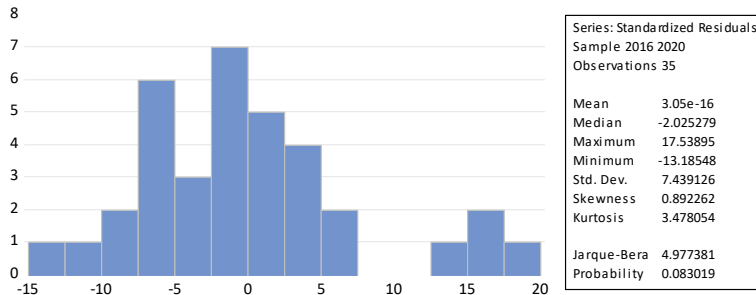
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.806531	Mean dependent var	38.74838
Adjusted R-squared	0.747001	S.D. dependent var	16.91281
S.E. of regression	8.506966	Akaike info criterion	7.336682
Sum squared resid	1881.580	Schwarz criterion	7.736629
Log likelihood	-119.3919	Hannan-Quinn criter.	7.474744
F-statistic	13.54852	Durbin-Watson stat	2.658191
Prob(F-statistic)	0.000000		

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.504457
X2	0.504457	1.000000

3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.598874	Prob. F(2,30)	0.0910
Obs*R-squared	5.168546	Prob. Chi-Square(2)	0.0755

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/13/22 Time: 10:49

Sample: 1 35

Included observations: 35

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.205100	12.85067	-0.405045	0.6883
X1	0.879448	2.308596	0.380945	0.7059
X2	-0.074577	1.467526	-0.050818	0.9598
RESID(-1)	0.418040	0.183580	2.277153	0.0301
RESID(-2)	-0.111156	0.185369	-0.599644	0.5532

R-squared	0.147673	Mean dependent var	5.58E-15
Adjusted R-squared	0.034029	S.D. dependent var	15.61025
S.E. of regression	15.34235	Akaike info criterion	8.430675
Sum squared resid	7061.634	Schwarz criterion	8.652868
Log likelihood	-142.5368	Hannan-Quinn criter.	8.507376
F-statistic	1.299437	Durbin-Watson stat	1.931107
Prob(F-statistic)	0.292610		

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.300103	Prob. F(2,32)	0.7428
Obs*R-squared	0.644389	Prob. Chi-Square(2)	0.7246
Scaled explained SS	0.663364	Prob. Chi-Square(2)	0.7177

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/02/22 Time: 19:26
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.18526	8.128079	1.991278	0.0550
X1	-0.358145	1.474279	-0.242929	0.8096
X2	-0.499890	0.975117	-0.512646	0.6117

R-squared	0.018411	Mean dependent var	11.82643
Adjusted R-squared	-0.042938	S.D. dependent var	9.985085
S.E. of regression	10.19720	Akaike info criterion	7.563920
Sum squared resid	3327.454	Schwarz criterion	7.697236
Log likelihood	-129.3686	Hannan-Quinn criter.	7.609941
F-statistic	0.300103	Durbin-Watson stat	2.051121
Prob(F-statistic)	0.742804		

5. Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial, dan Uji Simultan

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/22 Time: 19:24
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.34456	18.50901	3.098196	0.0046
X1	2.627884	1.695526	1.549894	0.1333
X2	-8.213052	3.474793	-2.363609	0.0259

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.806531	Mean dependent var	38.74838
Adjusted R-squared	0.747001	S.D. dependent var	16.91281
S.E. of regression	8.506966	Akaike info criterion	7.336682
Sum squared resid	1881.580	Schwarz criterion	7.736629
Log likelihood	-119.3919	Hannan-Quinn criter.	7.474744
F-statistic	13.54852	Durbin-Watson stat	2.658191
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eilien Nyssa Lismiarani
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 8 April 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1805046041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Tengger Timur No.30 Semarang
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : lismiaraninyssa@gmail.com
No. Hp : 081391543112
Riwayat Pendidikan : SD Islam Terpadu Bina Amal
SMP Islam Hidayatullah
SMA Islam Hidayatullah
Riwayat Organisasi : Rohis Hidayatullah
KSPM UIN Walisongo
KSR UIN Walisongo
Ikatan Mahasiswa Semarang UIN Walisongo